

SKRIPSI

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA

GURU SMA NEGERI DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

AGUNG GUMELAR
185210167

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2023

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK

AGUNG GUMELAR

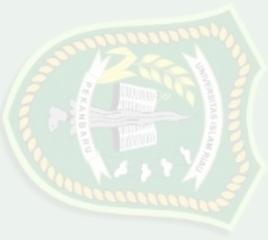
185210167

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan teknik purposive sampling. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel 30 orang guru dengan menyebarkan kuesioner kepada para guru yang berjumlah 30 sampel. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan Analisis Structural Equation Modeling (SEM/Smart PLS). Hasil penelitian diperoleh bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kinerja Guru

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**





ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON THE PERFORMANCE OF STATE HIGH SCHOOL TEACHERS IN KUANTAN MUDIK DISTRICT

AGUNG GUMELAR

185210167

This research was conducted with the aim of knowing the effect of emotional intelligence on the performance of public High School Teachers in the Kuantan Mudik Sub-District. The sampling technique in this study was to use a purposive sampling technique. In this case the researcher took a sample of 30 teachers by distributing questionnaires to the teachers totaling 30 samples. The method used is descriptive analysis and Structural Equation Modeling (SEM/Smart PLS) analysis. The results showed that emotional intelligence had a positive and significant effect on the performance of public High School Teachers in the Kuantan Mudik Sub-District

Keywords: Emotional Intelligence, Teacher Performance

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tak lupa penulis kirimkan salam dan shalawatan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, masih dapat banyak kesalahan, kekurangan, maupun kehilafan sehingga penulis mengharapkan koreksi yang membenarkan, kritik yang membangun dan saran yang baik demi kesempurnaan skripsi ini.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapatkan bantuan baik moral maupun material serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT atas segala yang telah diberikan kepada hamba baik itu rezeki, kesehatan, kekuatan, kemudahan serta kesabaran yang tiada hentinya diberikan kepada hamba, sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE.,MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.



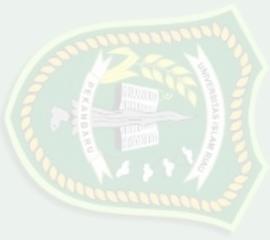
3. Bapak Abd.Razak Jer, SE.,Msi selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Hazwari Hasan, SE.,MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmunya, nasehat serta tak pernah Lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Awliya Afwa, SE.,MM selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
6. Bapak Prof. Dr. H. Detri Karya,SE,. M.A selaku dosen penasehat akademis selama berkuliah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
7. Bapak dan ibu dosen selaku staf pengajar beserta karyawati tata usaha pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu selama perkuliahan.
8. Dosen-dosen manajemen yang telah memberikan saya berbagai macam ilmu yang sangat bermanfaat. Semoga bapak dan ibu dosen sekalian di berikan kesehatan serta kesuksesan.
9. Terimakasih kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi beserta Pegawai yang telah banyak membantu memberikan data dan informasi. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa untuk keluarga ku Ayah Tercinta Edi Tiawarman dan Ibu Tercinta Yulidar Serta Kakak ku Riri Sanweni, Elly Hesti, Srigusdianti

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



dan adik kandung Azmi Yumaidi. Terimakasih atas doa serta dukungan dari kalian sehingga saya bisa kuat serta sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih untuk sahabat Kanslay Squad yaitu, Dani Ahmad Khoiri, Herianto, Jodi Pranata, Muhammad Arif, M. Fahri Ramadhan, Mulia Pratama, Reynaldy Alfarissi dan Yanuar Rizky Saputra yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Terimakasih penulis ucapkan untuk para sahabat dan teman-teman angkatan 2018 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama perkuliahan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kebaikan Skripsi ini. Dan semoga dengan karya ini dapat membuahkan hasil yang baik serta bermanfaat bagi orang lain. Aamiin

Pekanbaru, Januari 2023

Penulis,

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

Agung Gumelar

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 11 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 11 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS | 14 |
| 2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional | 14 |
| 2.1.1 Dimensi Kecerdasan Emosional | 16 |
| 2.1.2 Indikator Kecerdasan Emosional | 17 |
| 2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional | 17 |
| 2.1.4 Manfaat Kecerdasan Emosional | 18 |
| 2.2 Kinerja Guru..... | 18 |
| 2.2.1 Dimensi Kinerja Guru | 21 |
| 2.2.2 Indikator Kinerja Guru..... | 22 |
| 2.2.3 Manfaat Kinerja | 22 |
| 2.2.4 Dampak Kinerja | 23 |
| 2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja..... | 24 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu..... | 25 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran | 27 |
| 2.5 Hipotesis | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| 3.1 Lokasi Penelitian | 29 |
| 3.2 Objek Penelitian | 29 |
| 3.3 Operasional Variable Penelitian..... | 29 |
| 3.4 Populasi dan Sampel | 31 |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data | 32 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 33 |
| 3.7.1 Loading Faktor Variabel (Uji Validitas)..... | 33 |
| 3.7.2 Uji Reabilitas..... | 34 |
| 3.7.3 Analisis Deskriptif | 34 |
| 3.7.4 Analisis Structural Equation Modeling (SEM/Smart PLS) | 35 |



| | |
|--|------------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 39 |
| 4.1 Gambaran Umum Instansi | 39 |
| 4.1.1 Visi dan Misi Instansi | 41 |
| 4.1.2 Struktur Organisasi SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik... | 42 |
| 4.1.3 Tugas dan Wewenang | 44 |
| 4.2 Karakteristik Responden | 49 |
| 4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 49 |
| 4.2.2 Responden Berdasarkan Usia | 50 |
| 4.2.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 51 |
| 4.2.4 Responden Berdasarkan Lama Bekerja | 52 |
| 4.3 Uji Loading Faktor dan Reabilitas | 53 |
| 4.3.1 Uji Loading Faktor (Uji Validitas)..... | 53 |
| 4.3.2 Uji Reabilitas..... | 56 |
| 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian | 57 |
| 4.4.1 Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional (X) | 57 |
| 4.5 Uji Hasil Hipotesis | 83 |
| 4.5.1 Analisis Model Struktural (Inner Model)..... | 83 |
| 4.5.2 Analisis Pengaruh Langsung..... | 84 |
| 4.5.3 Path Coefficient Pengukuran R Square..... | 85 |
| 4.5.4 Penghitungan Uji T | 86 |
| 4.6 Pembahasan | 88 |
| 4.6.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru..... | 88 |
| BAB V PENUTUP..... | 90 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 90 |
| 5.2 Saran | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |
| Lampiran I : Kuesioner Penelitian..... | 96 |
| Lampiran II : Tabulasi Responden | 100 |
| Lampiran III : Hasil Olahan Data Smart PLS 3.0 2023..... | 102 |

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data Jumlah Guru ASN di SMA Negeri Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2022 | 5 |
| Tabel 1.2 Daftar Absensi Ketidakhadiran Guru ASN Pada Bulan Januari, Februari, Maret, April di SMA Negeri Kecamatan Kuantan Mudik | 6 |
| Tabel 1.3 Data Kinerja Guru SMA Negeri 1 Kecamatan Kuantan Mudik Periode Januari-Desember 2022..... | 8 |
| Tabel 1.4 Data Kinerja Guru SMA Negeri 2 Kecamatan Kuantan Mudik Periode Januari-Desember 2022..... | 9 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 26 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel..... | 29 |
| Tabel 3.2 Klasifikasi Tingkat Analisis Deskriptif..... | 35 |
| Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 50 |
| Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia..... | 50 |
| Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 51 |
| Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Lama Bekerja | 52 |
| Tabel 4.5 Loading Faktor Variabel Kecerdasan Emosional | 53 |
| Tabel 4.6 Loading Faktor Variabel Kinerja Guru..... | 54 |
| Tabel 4.7 Nilai AVE | 55 |
| Tabel 4.8 Discriminant Validity..... | 55 |
| Tabel 4.9 Uji Reabilitas..... | 56 |
| Tabel 4.10 Saya mampu mengetahui perasaan saya sendiri | 57 |
| Tabel 4.11 Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri saya .. | 58 |
| Tabel 4.12 Saya bisa mengatakan kapan saya menjadi marah ketika menghadapi sesuatu yang membuat saya kesal..... | 59 |
| Tabel 4.13 Saya dapat merasakan perasaan orang lain | 60 |
| Tabel 4.14 Saya memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu | 61 |
| Tabel 4.15 Saya juga ikut merasakan sedih terhadap musibah yang sedang dialami teman sejawat dan peserta didik walaupun saya tidak mengalaminya | 62 |
| Tabel 4.16 Saya mampu berinteraksi baik dengan teman sejawat dan peserta didik | 63 |
| Tabel 4.17 Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan | 64 |
| Tabel 4.18 Saya memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran .. | 65 |
| Tabel 4.19 Saya memberikan tugas kepada peserta didik apabila berhalangan hadir untuk mengajar..... | 66 |



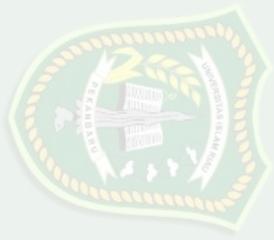
| | |
|---|----|
| Tabel 4.20 Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Kecerdasan Emosional..... | 67 |
| Tabel 4.21 Guru mampu mencapai target yang ditetapkan pimpinan sekolah | 70 |
| Tabel 4.22 Guru dapat memenuhi beban kerja yang ditetapkan pimpinan sekolah | 71 |
| Tabel 4.23 Guru dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti..... | 72 |
| Tabel 4.24 Guru dapat menyelesaikan sesuai standar yang ditetapkan pimpinan sekolah..... | 73 |
| Tabel 4.25 Guru hadir di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan | 74 |
| Tabel 4.26 Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu . | 75 |
| Tabel 4.27 Pekerjaan dapat guru selesaikan tepat waktu | 76 |
| Tabel 4.28 Guru memberikan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari hari | 77 |
| Tabel 4.29 Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat dan benar | 78 |
| Tabel 4.30 Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung | 79 |
| Tabel 4.31 Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Kinerja Guru | 80 |
| Tabel 4.32 Path Coefficient Model Pengaruh Langsung | 85 |
| Tabel 4.33 Path Coefficient Pengukuran R Square..... | 85 |
| Tabel 4.35 Tabel Uji T | 86 |

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.1 Pengujian Model Pengukuran..... | 83 |
| Gambar 4.2 Model Pengaruh Langsung..... | 84 |
| Lampiran Gambar: | 104 |



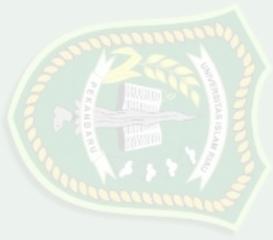
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



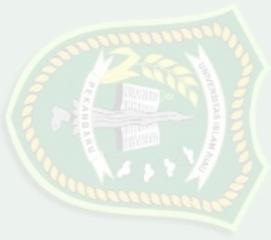
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan IPTEK dan arus globalisasi telah membawa perubahan-perubahan dan menciptakan paradigma baru di tempat kerja maupun di dunia pendidikan. Perubahan ini akan menuntut sumber daya manusia atau pegawai untuk segera menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Sumber daya manusia adalah asset yang sangat vital bagi maju dan berkembangnya organisasi akibat adanya perubahan-perubahan yang terjadi. Organisasi tidak hanya semata-mata mengejar pencapaian produktivitas yang tinggi saja, tetapi juga lebih memperhatikan kinerja dalam proses pencapaiannya, dengan demikian kinerja merupakan factor kunci bagi setiap individu dan organisasi dalam pencapaian produktivitas.

Guru merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, oleh karenanya perhatian yang lebih perlu diberikan agar dapat menciptakan guru yang berkualitas sehingga hal tersebut dapat menunjang kinerja guru. Guru juga memegang peran penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang formal disekolah, guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam hal proses belajar mengajar yang biasa dilaksanakan di sekolah. Keberhasilan kinerja yang ditunjukan guru dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kinerja guru menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

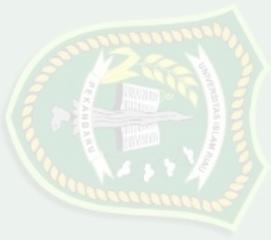


membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki insting sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik (Amiruddin, 2021).

Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan, selain itu guru juga harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru sebagai agen pembelajaran (learning agent) adalah peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Arifin & Fardana, 2014; Saputri & Saputri, 2021).

Peningkatan profesionalisme guru sendiri saat ini menjadi salah satu agenda utama pembangunan pendidikan nasional (Disas, 2017). Harus diakui bahwa hingga kini profesionalisme guru di Indonesia masih belum memenuhi harapan. Sehingga diperlukan upaya-upaya keras agar pekerjaan guru betul-betul sebagai profesional di masa yang akan datang (Fitriyah, 2018)

Tingkat keberhasilan kinerja yang dicapai guru dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik. Dalam kinerja guru di sekolah masih terdapat kemampuan yang rendah atau tidak sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak



sekolah, hal ini dapat dilihat adanya kelalaian guru dan disebabkan oleh kesibukan pribadi guru diluar aturan sekolah.

Menurut Barnawi & Arifin (Gusman,2014) kinerja guru diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu.

Kinerja merupakan hasil dan keluaran oleh seorang pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi suatu periode tertentu. Kemudian kinerja juga merupakan suatu cara yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas yang telah menjadi tanggung jawab dan wewenangnya.

Kinerja guru yang baik akan menghasilkan siswa yang berprestasi dan mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Berdasarkan hasil penelitian Goleman (2003) menunjukkan bahwa kemampuan terbesar yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam bekerja adalah empati, disiplin diri, dan inisiatif yang dikenal dengan kecerdasan emosional. Hal tersebut menggambarkan bagaimana potensi individu untuk menguasai kesadaran diri (self awareness), pengaturan diri (self management), empati (social awareness) dan keterampilan sosial (relationship management) dalam mewujudkan keberhasilan pekerjaan.

Pada hakikatnya kecerdasan emosi adalah bagaimana seseorang mengelola dan mengendalikan diri sendiri sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan mendapatkan nilai yang positif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yakni faktor internal dan eksternal.



Dengan kemampuan yang disebutkan di atas maka guru mampu mengetahui apa yang ada di dalam dirinya, memotivasi dirinya, mengendalikan dirinya, kesanggupan untuk menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan emosi dan kepuasan sesaat, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung kinerja guru dalam meningkatkan potensi yang baik.

Kecerdasan emotional (emotional intelligence) situasi dimana seseorang harus mampu mengendalikan diri, semangat, emosi, dan bertahan menghadapi stres yang bisa saja terjadi dikarenakan hal apapun baik di dalam lingkungan kerja maupun diluar lingkungan kerja yang akan membawa dampak yang buruk ke depannya.

SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang berfungsi meningkatkan mutu sumberdaya manusia melalui pendidikan. Kondisi persaingan yang kompetitif memberikan dorongan besar pada SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik untuk meningkatkan kualitas output yang dihasilkan. Salah satu keberhasilan yang dapat digunakan sebagai penentu keberhasilan SMA Negeri adalah banyaknya siswa berprestasi dan mampu mengembangkan potensi sehingga bisa mempengaruhi kinerja individu. Guru merupakan salah satu sumber daya yang memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian kualitas suatu sekolah.

Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kuantan Mudik yaitu didirikan pada bulan Juni 1981 diawali dengan penerimaan siswa baru pertama yang berada dibawah Yayasan pendidikan Kuantan Mudik (YPKM) dan merupakan kelas jauh SMA



Negeri 1 Teluk Kuantan. Pada tahun 1984 maka keluarlah SK penegerian dari menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia menjadi SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. Perjalanan waktu SMA Negeri 1 Kuantan Mudik telah membina dan melahirkan 2 (dua) sekolah pada kecamatan pemekaran yaitu SMA Negeri 1 Gunung Toar dan SMA Negeri 2 Kuantan Mudik.

Sebagai gambaran dapat dijelaskan jumlah pegawai yang bekerja di SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Jumlah Guru ASN di SMA Negeri Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2022

| NO | Mata Pelajaran/Jabatan | Jumlah | L | P | Tingkat Pendidikan | | |
|-----------|------------------------|-----------|----------|-----------|--------------------|-----|-----|
| 1 | Kepala Sekolah | 2 | 2 | 0 | S.2 | S.2 | - |
| 2 | Fisika | 1 | 0 | 1 | S.2 | - | - |
| 3 | Geografi | 2 | 1 | 0 | S.1 | S.1 | - |
| 4 | Matematika | 3 | 2 | 1 | S.1 | S.1 | D.3 |
| 5 | Biologi Prakarya | 2 | 0 | 2 | S.1 | S.1 | - |
| 6 | Ppkn | 1 | 0 | 1 | S.1 | - | - |
| 7 | Pendidikan Seni | 1 | 0 | 1 | S.1 | - | - |
| 8 | Bimbingan Konsling | 1 | 1 | 0 | S.1 | - | - |
| 9 | Bahasa Indonesia | 3 | 1 | 2 | S.1 | S.1 | S.2 |
| 10 | Ekonomi | 2 | 2 | 0 | S.1 | D.3 | - |
| 11 | Bahasa Inggris | 2 | 0 | 2 | S.1 | S.1 | - |
| 12 | Ekonomi Kewirausahaan | 1 | 0 | 1 | S.1 | - | - |
| 13 | Sosiologi | 1 | 0 | 1 | S.1 | - | - |
| 14 | Kimia | 2 | 0 | 2 | S.1 | S.1 | - |
| 15 | Budaya Melayu | 2 | 1 | 1 | S.1 | S.1 | - |
| 16 | Fisika Prakarya | 1 | 0 | 1 | S.1 | - | - |
| 17 | Tik | 3 | 1 | 2 | S.1 | SMA | S.1 |
| 18 | Agama | 1 | 0 | 1 | S.1 | - | - |
| 19 | Sejarah | 1 | 1 | 0 | S.1 | - | - |
| 20 | Jumlah | 32 | 1 | 20 | | | |
| | | | 2 | | | | |

Sumber : SMA Negeri di Kuantan Mudik 2022

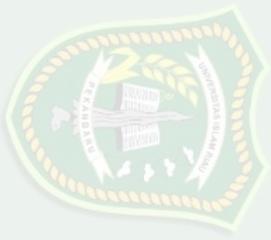


Dari tabel 1.1 diatas, menggabungkan dua SMA yang berbeda dalam satu wilayah yaitu SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dan SMA Negeri 2 Kuantan Mudik dengan kriteria tertentu dikarenakan homogenitasnya tinggi, yang mana jumlah guru ASN yang diambil dari SMA Negeri 1 Kuantan Mudik berjumlah 28 orang dan jumlah guru yang diambil dari SMA Negeri 2 Kuantan Mudik berjumlah 4 orang. Jadi jumlah keseluruhan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di SMA Negeri Kuantan Mudik pada tahun 2022 berjumlah 32 orang. Pada jabatan kepala sekolah terdiri dari 2 orang , Guru yang mengajar pada mata pelajaran Fisika 1 orang, Geografi 2 orang, Matematika 3 orang, Biologi Prakarya 2 orang, Ppkn 1 orang, Pendidikan Seni dan Bimbingan Konsling masing-masing 1 orang, 3 orang guru Bahasa Indonesia, 2 orang guru Ekonomi, Guru Bahasa Inggris 2 Orang, Ekonomi Kewirausahaan 1 orang, Sosiologi 1 orang, Kimia 2 orang, Fisika Prakarya 1 orang, Guru Tik 3 orang, Selanjutnya guru mata pelajaran Agama dan Sejarah terdiri dari 1 orang.

Tabel 1.2 Daftar Absensi Ketidak Hadiran Guru ASN Pada Bulan Januari, Februari, Maret, April di SMA Negeri Kecamatan Kuantan Mudik.

| No | Bulan | Keterangan | | | Jumlah | Jumlah Guru ASN |
|--------|----------|------------|-------|-------|--------|-----------------|
| | | Izin | Sakit | Absen | | |
| 1. | Januari | 2 | 1 | 0 | 3 | 32 |
| 2. | Februari | 1 | 2 | 1 | 4 | 32 |
| 3. | Maret | 2 | 1 | 0 | 3 | 32 |
| 4. | April | 1 | 3 | 2 | 6 | 32 |
| Jumlah | | 6 | 7 | 3 | 16 | |

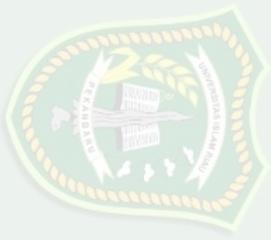
Sumber : SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik, 2022



Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa selama salam 4 bulan jumlah pegawai yang tidak masuk kerja mencapai 16 kali selama 120 hari pada tahun 2022, dengan perincian izin sebanyak 6 kali, karena sakit sebanyak 7 kali dan absen 3 kali. Masalah yang dihadapi oleh SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik adanya ketidakstabilan dalam bekerja bahkan tiap bulan cenderung terus menurun tiap bulannya yang mengidikasikan prestasi kerja pegawai yang menurun.

Semakin maju teknologi diharapkan system pendidikan SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan ini tidak saja mengenai sistemnya melainkan dari berbagai aspek asalkan tidak keluar dari fungsi pendidikan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur emosi diri sendiri dan juga orang lain. Kecerdasan emosional sangat dibutuhkan, terutama pada SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik. Hal jelas mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri di Kuantan Mudik dikarenakan bisa memahami apa yang sedang dirasakan dan cara mengaturnya, maka bisa fokus dan tidak mencampurkan permasalahan pribadi dengan profesional. Orang dengan emotional intelligence yang tinggi juga dapat memahami perasaan orang lain. Maka dari itu, akan lebih mudah bagi mereka untuk memberikan respon yang tepat untuk berbagai macam jenis situasi. Penelitian ini mengambil 2 sekolah yakni SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dan SMA Negeri 2 Kuantan Mudik. karena yang diambil guru berstatus ASN, berada dilokasi yang sama, dan berakreditasi A dan B . Oleh karena itu dapat dilihat pada table berikut ini :



**Tabel 1.3 Data Kinerja Guru SMA Negeri 1 Kecamatan Kuantan Mudik
Periode Januari-Desember 2022**

| No | Bulan | Minggu Efektif | Realisasi Tatap Muka | Persentase Tatap Muka (%) |
|----|-----------|----------------|----------------------|---------------------------|
| 1 | Januari | 244 | 244 | 100 % |
| 2 | Februari | 488 | 451 | 92 % |
| 3 | Maret | 366 | 360 | 98 % |
| 4 | April | 366 | 349 | 95 % |
| 5 | Mei | 244 | 237 | 97 % |
| 6 | Juni | 366 | 349 | 95 % |
| 7 | Juli | 366 | 343 | 94 % |
| 8 | Agustus | 488 | 435 | 89 % |
| 9 | September | 366 | 330 | 90 % |
| 10 | Oktober | 488 | 465 | 95 % |
| 11 | November | 488 | 481 | 98 % |
| 12 | Desember | 122 | 122 | 100 % |

Sumber : SMA Negeri 1 Kecamatan Kuantan Mudik, 2022

Dari tabel 1.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase kinerja guru SMA Negeri 1 Kecamatan Kuantan Mudik paling rendah terdapat pada bulan September 2021 dengan persentase 90% dan paling tinggi pada bulan Januari dan Desember yakni sama-sama 100%. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kinerja guru SMA Negeri 1 Kecamatan Kuantan Mudik dilihat dari periode Januari sampai Desember masih belum stabil sesuai dengan tingkat persentasenya. Sebagai gambaran peneliti juga memfokuskan pada SMA Negeri 2 Kecamatan Kuantan Mudik dapat dilihat pada table berikut ini :



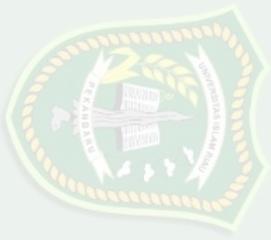
**Tabel 1.4 Data Kinerja Guru SMA Negeri 2 Kecamatan Kuantan Mudik
Periode Januari-Desember 2022**

| No | Bulan | Minggu Efektif | Realisasi Tatap Muka | Persentase Tatap Muka (%) |
|----|-----------|----------------|----------------------|---------------------------|
| 1 | Januari | 244 | 236 | 97 % |
| 2 | Februari | 488 | 451 | 92 % |
| 3 | Maret | 366 | 327 | 89 % |
| 4 | April | 366 | 336 | 91 % |
| 5 | Mei | 244 | 238 | 98 % |
| 6 | Juni | 366 | 329 | 89 % |
| 7 | Juli | 366 | 343 | 94 % |
| 8 | Agustus | 488 | 423 | 86 % |
| 9 | September | 366 | 325 | 88 % |
| 10 | Oktober | 448 | 441 | 90 % |
| 11 | November | 488 | 463 | 95 % |
| 12 | Desember | 122 | 122 | 100 % |

Sumber : SMA Negeri 2 Kecamatan Kuantan Mudik, 2022

Dari tabel 1.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase kinerja guru SMA Negeri 2 Kecamatan Kuantan Mudik paling rendah terdapat pada bulan Agustus 2021 dengan persentase 86% dan paling tinggi pada bulan Desember sebesar 100%. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kinerja guru SMA Negeri 2 Kecamatan Kuantan Mudik dilihat dari periode Januari sampai Desember masih belum stabil sesuai dengan tingkat persentasenya.

Oleh karena itu, kinerja guru SMA Negeri 2 Kecamatan Kuantan Mudik lebih rendah dibandingkan dengan SMA Negeri 1 Kecamatan Kuantan Mudik berdasarkan dari hasil masing-masing persentase disetiap sekolah. Artinya SMA Negeri 2 Kecamatan Kuantan Mudik harus lebih meningkatkan lagi performance



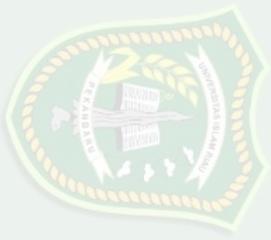
guru disetiap bulannya agar ke efektifan menjadi lebih stabil dan bisa diterapkan untuk kedepannya.

Terkait dengan kecerdasan emosional di SMA Negeri Kecamatan Kuantan Mudik. Berdasarkan data observasi, dan wawancara terdapat beberapa fenomena yang diindikasikan, seperti kurangnya kepercayaan diri guru ketika dihadapkan dengan suasana ruang kelas yang di dalamnya terdapat guru kurang memperlakukan siswa berdasarkan karakteristik masing-masing siswa seperti, suka berkelahi, kurang memperhatikan pelajaran, serta siswa dipermalukan oleh guru didalam kelas karena membuat suatu kesalahan dan lainnya. Lemahnya inisiatif guru dalam meningkatkan kapasitas diri sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian kepuasan siswa yang masih kurang puas dengan metode yang di berikan oleh tenaga pendidik.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan yaitu : **“Apakah Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik “.**



1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan selama ini kedalam kehidupan sehari-hari dan hasil penelitian ini akan menambah wawasan peneliliti.

2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah terhadap peningkatan kinerja pegawai.

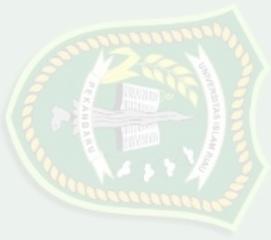
3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menjadi contoh atau pedoman dalam pembuatan karya ilmiah lainnya, dan juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

1.5 Sistematika Penulisan

Di dalam penyusunan penelitian ini nantinya akan ada 5 bab dimana masing-masing dari bab tersebut akan dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun ke 5 bab tersebut adalah :

ISLAM RIAU



BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian, kajian pustaka.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang didasarkan oleh masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan variabel penelitian ini dan menjelaskan variabel penelitian serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan metode yang digunakan meliputi: lokasi penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, populasi data dan sampel serta analisis data.

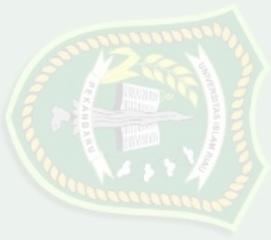
BAB IV HASIL PENELITIAN

Didalam bab ini penulis akan menguraikan secara detail mengenai pembahasan serta menganalisis data tentang kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik dan memaparkan tentang sejarah singkat berdirinya SMA, struktur SMA serta hasil penelitian yang menggunakan kuesioner dan pengolahan data menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di peroleh berdasarkan analisis data dan kemudian

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



memberikan saran yang dianggap bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik mendatang.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Chakrabarti dan Chatterjea (2018:11) Studi tentang kecerdasan emosional berawal dari era Charles Darwin pada tahun 1872 yang Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Menurut (Suharsono, 2016) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk melihat, mengamati, mengenali, bahkan mempertanyakan diri sendiri. Kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan diri, tetapi lebih dari itu juga mencerminkan kemampuan dalam pengelolaan ide, konsep, karya atau produk, sehingga hal itu menjadi minat orang banyak.

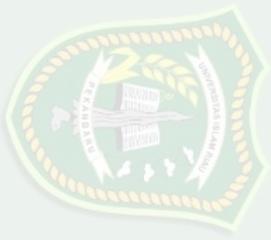
Goleman (2019) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi situasi yang terpuruk sekalipun, mengendalikan dorongan hati, mengontrol perasaan dan suasana hati, dan menjaga agar perasaan yang menekan tidak menguasai atau melumpuhkan pikiran, kesadaran diri, mengatur diri, motivasi diri, sosial skill. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosional memainkan sebuah peranan peng dalam kinerja pekerjaan (Robbins, 2015). Untuk itu diperlukan suatu pelahan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional.



Ketika itu membuat sebuah buku 'The Expressions of the emotions in the man and animal', pada buku tersebut ia menyatakan bahwa ekspresi emosional adalah suatu hal yang penting untuk bertahan hidup. Dengan berjalannya waktu, berbagai kalangan ilmuwan mulai percaya bahwa standar kecerdasan kognitif tidak selalu cukup sebagai alat untuk menjelaskan perilaku manusia, untuk menganalisis keberhasilan dan memprediksi kegagalan mereka. Hal yang harus ditekankan lebih lanjut adalah suatu kombinasi antara kompetensi yang memungkinkan seseorang untuk menyadari, memahami dan mengedalikan emosi pribadi serta mengenali dan menghargai emosi orang lain, dengan mengembangkan hal tersebut di dalam kehidupan diharapkan akan mendorong kesuksesan bagi semua pihak yang menjadi bagiannya.

Disamping itu, kecerdasan Emosional pertama kali dikonsepsikan sebagai kecerdasan sosial oleh Thorndike pada tahun 1920. Ketika Thorndike sedang mengkaji kekuatan prediktif dari kekuatan intelektual (IQ), dan ia menemukan bahwa kecerdasan intelektual telah gagal secara konsisten untuk memprediksi kesuksesan seseorang ditempat kerja. Kemudian pada tahun 1983, seorang ahli psikologi lain yaitu Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal dan intrapersonal adalah dua dimensi utama yang dimiliki oleh seseorang.

Kecerdasan emosional berperan penting ditempat kerja, dalam keluarga, masyarakat, pengalaman romantic dan bahkan kehidupan spritual, kecerdasan emosional membuat keadaan jiwa kita diperhatikan. Reuven Bar-on, mengemukakan kecerdasan emosional adalah rangkaian kemampuan, kompetisi



dan kecakapan non kongnitif yng mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seseorang melainkan pada suatu yang dahulu disebut karakter atau karakteristik.

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan mengenai kecerdasan emosional, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan pengendalian diri, semangat dan untuk memotivasi diri sendiri agar dapat bekerja secara efektif sehingga bisa meraih keberhasilan ditempat kerja dan tujuannya.

2.1.1 Dimensi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2001:42-43) memberikan 5 dimensi untuk mengukur kecerdasan emosional, yang meliputi:

- a. Kesadaran diri, adalah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan yang kuat.
- b. Empati, merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- c. Keterampilan Sosial, Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar menggunakan keterampilan keterampilan ini mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja dalam tim.



2.1.2 Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman dalam Risma, 2012:89 mengadaptasi lima indikator yang tercakup dalam kecerdasan emosional dari model Salovey dan Sluyter, yaitu :

- a. Kesadaran Emosi Diri
- b. Kontrol Emosi Diri
- c. Perspektif Orang Lain
- d. Kerjasama dan Kolaborasi
- e. Optimisme

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

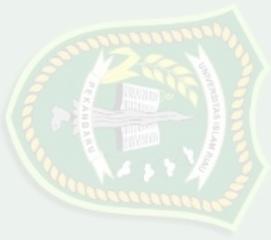
- a. Faktor Internal.

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi:

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



- 1) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan
- 2) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

2.1.4 Manfaat Kecerdasan Emosional

- a. Lebih Sehat secara Spiritual
- b. Lebih Mudah Tenang dan Jarang Stres
- c. Menerima Keadaan dan Bahagia
- d. Menjadi Lebih Bijaksana
- e. Kemampuan Penyelesaian Masalah yang Baik
- f. Lebih Sehat secara Fisik

2.2 Kinerja Guru

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi. Dengan demikian kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut serta tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Menurut Afandi (2018:83) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.



Sedangkan menurut Kaswan (2017:278) kinerja pegawai mencerminkan perilaku pegawai ditempat kerja sebagai penerapan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan, yang memberikan kontribusi atau nilai terhadap tujuan organisasi.

Darmadi (2018:34) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kinerja sebagai aktivitas individu ataupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai aspek untuk meraih tujuan organisasi. Fungsi aktivitas atau pekerjaan yang diartikan sebagai penerapan hasil pekerjaan yang menjadi wewenang serta tanggung jawabnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu. Didalam islam juga terdapat norma dan etika yang berhubungan dengan kinerja. Q.S An-Nahl ayat 97 menjelaskan bahwa dalam bekerja seorang pegawai diharuskan bekerja secara ikhlas, hal ini dimaksudkan agar apa yang di kerjakan akan mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

Kinerja menurut Supardi (2016) memiliki tiga makna yaitu : prestasi, pertunjukan, dan pelaksanaan tugas. Selanjutnya, menurut Rachmawati (2013) yang menjelaskan bahwa kinerja merupakan tingkat keberhasilan individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Rivai dalam Muhammad Sandy (2015:12), memberikan pengertian bahwa kinerja atau prestasi kerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang



secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama.

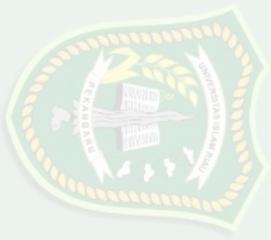
Menurut Wibowo (2017) Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut

Menurut Wahyudi (2012) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi Menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Menurut Abbas (2017) kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas Pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan.

Kinerja merupakan suatu fungsi, artinya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang memiliki derajat kesetiaan dan tingkat kemampuan tertentu.

Kesediaan dan keterampilan seseorang tidak cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakan. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam melakukan pemantauan kinerja pegawai adalah kemampuan teknis, kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, Teknik dan peralatan yang dibutuhkan.



Dari teori-teori yang dijelaskan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kinerja adalah suatu proses atau hasil kerja yang di hasilkan oleh pegawai melalui beberapa aspek yang harus dilalui, serta memiliki tahapan-tahapan untuk mencapainya dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai. Maka kinerja merupakan elemen yang penting dalam maju mundurnya suatu sekolah. Karena kinerja merupakan cerminan bagaimana suatu organisasi berjalan ke arah yang benar atau berjalan ditempat saja.

2.2.1 Dimensi Kinerja Guru

Dimensi kinerja pegawai merupakan pengukuran berdasarkan perilaku condong pada aspek kualitatif daripada kuantitatif yang terukur. Pengukuran berdasarkan perilaku umumnya bersifat subjektif dimana diasumsikan pegawai dapat menguraikan kinerja yang tepat dan efektif untuk dirinya sendiri maupun rekan kerjanya. Menurut Keban (2004) dalam Pasolog (2010) pengukuran kinerja guru dapat dilihat berdasarkan dimensi berikut ini :

a. Hasil Kerja

Hasil kerja adalah keluaran kerja dalam bentuk jasa yang dapat di hitung dan diukur kuantitas dan kualitasnya.

b. Ketepatan Waktu

Tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang diinginkan dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil serta memaksimalkan waktu yang tersedia. Ketepatan waktu diukur dari persepsi pegawai terhadap suatu aktivitas.



c. Komunikasi

Komunikasi dapat di definisikan sebagai usaha memindahkan pengetahuan antar manusia dengan memiliki tujuan untuk mengubah pikiran, sikap, dan perilaku bagi penerima pesan untuk memenuhi keinginan komunikator.

2.2.2 Indikator Kinerja Guru

Menurut pemikiran Mitchel, Terence R kinerja dapat dinilai atau diukur dengan beberapa indikator yaitu:

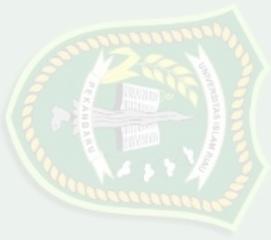
- a. Kepuasan siswa
- b. Pemahaman siswa
- c. Prestasi siswa
- d. Waktu kedatangan
- e. Waktu pulang
- f. Mutu penyampaian materi

2.2.3 Manfaat Kinerja

Segala sesuatu yang dikelola organisasi pasti memiliki tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya dan memiliki manfaat bagi sekolah.

Menurut Rivai (2011:563) kinerja mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi pegawai
 1. Meningkatkan motivasi
 2. Meningkatkan kepuasan kerja
 3. Adanya kejelasan standar hasil yang diharapkan
 4. Adanya kesempatan berkomunikasi



5. Peningkatan pengertian nilai pribadi

b. Manfaat bagi penilai

1. Mengukur kualitas kerja pegawai
2. Sebagai sarana meningkatkan motivasi
3. Mengidentifikasi kesempatan untuk rotasi pegawai
4. Meningkatkan kepuasan kerja

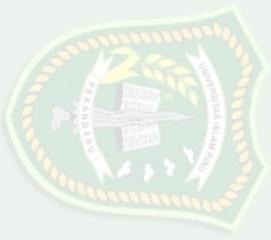
c. Manfaat bagi instansi

1. Meningkatkan kualitas komunikasi
2. Memperbaiki seluruh unit di instansi
3. Meningkatkan motivasi kerja pegawai
4. Meningkatkan pandangan luas terhadap tugas

2.2.4 Dampak Kinerja

Kinerja yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Akan tetapi di dalam kinerja tersebut harus memiliki beberapa kriteria sehingga apa yang diharapkan bisa berjalan sesuai apa yang diinginkan. Seseorang yang memiliki kinerja yang lebih baik maka akan memberikan dampak atau pun hasil yang lebih baik bagi sekolah.

Dengan demikian, sekolah akan mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai sesuai dengan yang telah diharapkan. Namun sebaliknya jika kinerja seorang pegawai itu buruk. Misalnya, pegawai yang sudah tidak nyaman bekerja maka akan mempengaruhi pekerjaan yang sedang ditanganinya. Karena apabila ia bekerja sudah tidak dengan sungguh-



sungguh dan hasil yang akan didapatkannya pun akan tidak maksimal dan tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Mangkunegara (2011:67-68), yaitu :

a. Faktor Kemampuan

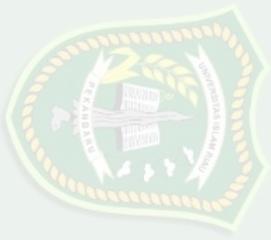
Secara psikologis kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realiti (knowledge+skill). Artinya, pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (the right man in the right place, the right man on right job).

b. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Faktor Efektivitas dan Efisiensi

Apabila suatu tujuan tertentu bisa tercapai maka kegiatan tersebut efektif tetapi apabila suatu kegiatan mempunyai nilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan ketidakpuasan,



walaupun, efektif maka hal tersebut tidak efisien. Sebaliknya apabila akibat yang dicari penting maka kegiatan tersebut efisien.

d. Faktor Otoritas (wewenang)

Otoritas adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki atau diterima oleh seseorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya. Perintah tersebut menyatakan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam organisasi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dapat dilihat perbandingan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya yang menyangkut kecerdasan emosional terhadap kinerja guru menunjukkan hasil yang beraneka ragam yaitu sebagai berikut :

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| NO | Peneliti/Judul Penelitian | Variabel | Metode | Hasil |
|----|--|--|---|---|
| 1. | Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMA 8 Pekanbaru / Susi Hendriani dan Raden Lestari (2013) | <ul style="list-style-type: none">• Kecerdasan Intelektual (X1)• Kecerdasan Emosional (X2)• Kinerja (Y) | Regresi Berganda Dan Kuantitatif | Bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan, baik secara simultan maupun parsial, terhadap kinerja guru. |
| 2. | Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan)/ Andi Priadi (2018) | <ul style="list-style-type: none">• Kecerdasan Intelektual (X1)• Kecerdasan Emosional (X2)• Kecerdasan Spritual (X3)• Kinerja (Y) | Metode Deskriptif Korelasional | Dapat diketahui pengaruh secara parsial variabel kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dimana nilai t hitung sebesar 2,042. |
| 3. | Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMP 4 Kediri / Gandung Satriyono Pamadya Vitasmoro (2018) | <ul style="list-style-type: none">• Kecerdasan Emosional (X)• Kinerja (Y) | Metode Kuantitatif, Analisis Regresi Berganda | Bahwa kecerdasan emosi mempengaruhi kinerja kontekstual guru. Dari hasil uji regresi liner partial pada masing masing variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja guru. |

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



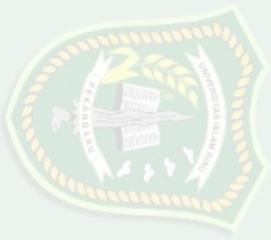
| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 4. | Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Bintan Timur/Yayuk Sri Mulyani Rahayu (2022) | <ul style="list-style-type: none">• Kecerdasan Emosional (X)• Kinerja (Y) | Kuantitatif, dengan Teknik Analisis Data Regresi Linier Sederhana | Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional guru SMK Negeri 1 Bintan Timur dikatakan baik, kinerja guru SMK Negeri 1 Bintan Timur dikatakan baik, ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bintan Timur. |
| 5. | Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Spritual Terhadap Kinerja Guru SDN Kecamatan Pino Bengkulu Selatan/Sri Ekowati dan Meilaty Fintahiasari Ade Tiara Yulinda Sonitra (2020) | <ul style="list-style-type: none">• Kecerdasan Intelektual (X1)• Kecerdasan Emosional (X2)• Spritual (X3)• Kinerja (Y) | Analisis Regresi Linier Berganda | Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. |

Sumber : Penelitian terdahulu hasil kajian penulis (2013, 2018, 2018, 2020,2022)

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep pada penelitian yang saling berhubungan, dimana penggambaran variable satu dengan lainnya bisa terkoneksi secara detail dan sistematis. Berikut kerangka penelitian dalam penelitian ini:

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Satriyono Pamadya, Vitas Moro (2018)

2.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas serta berbagai teori yang relevan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

“Diduga kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik”.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik, Jl. Jend. Sudirman Lubuk Jambi Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi dan Jl. Harapan Bangsa, Pantai, kec. Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah guru pegawai negeri sipil yang berada di SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik.

3.3 Operasional Variable Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan dua variable yang akan diteliti yaitu variable bebas dan variable terikat. Adapun variable yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

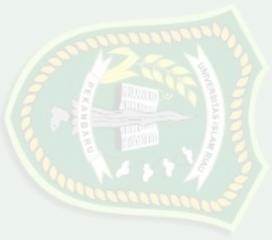
| No | Variable | Dimensi | Indikator | Skala |
|----|---|----------------|---|---------|
| 1. | Kecerdasan Emosional (X) Kecerdasan Emosional sebagai kemampuan untuk mengamati perasaan diri sendiri maupun orang lain, membedakan emosi, dan menggunakan informasi ini | Kesadaran Diri | 1. Mampu mengetahui perasaan sendiri 2. Kekurangan dan kelebihan 3. Ketika menghadapi sesuatu | Ordinal |
| | | Empati | 1. Dapat merasakan perasaan orang lain 2. Memberikan pujian 3. Perasaan sedih | Ordinal |



| | | | | |
|----|---|----------------------------|---|---------|
| | sebagai acuan dalam berfikir dan bertindak. (Salovay & Mayer, 1990) | Keterampilan Sosial | 1. Berinteraksi 2. Menerima kritik 3. Mendapatkan kesempatan 4. Memberikan tugas | Ordinal |
| 2. | Kinerja Guru (Y) Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian. (A. Tabrani Rusyan dkk, 2000:17) | Hasil Kerja | 1. Target 2. Beban kerja 3. Menyelesaikan pekerjaan | Ordinal |
| | | Ketepatan Waktu | 1. Hadir tepat waktu 2. Tepat waktu 3. Selesai tepat waktu | Ordinal |
| | | Komunikasi | 1. Memberikan materi 2. Menanggapi pertanyaan siswa 3. menyikapi kesalahan siswa | Ordinal |

Sumber : Olahan Penelitian 2022

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



3.4 Populasi dan Sampel

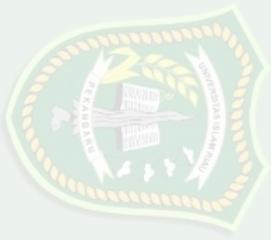
1. Populasi

Menurut Sugiono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berfokus pada guru ASN yang berada di SMA Negeri Kecamatan Kuantan mudik tahun 2022 yang peneliti ambil sebagai objek yang berjumlah 32 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru ASN pada SMA Negeri 1 Kecamatan Kuantan Mudik yang berjumlah 28 orang pegawai dan di SMA Negeri 2 Kecamatan Kuantan Mudik berjumlah 4 orang. Kecuali Kepala Sekolah tidak dijadikan sampel karena tidak mengajar seperti guru ASN lainnya. Sampel yang berjumlah 30 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. yaitu tidak semua populasi bisa dijadikan sampel, hanya berdasarkan kriteria tertentu.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini berupa jawaban kuesioner yang diperoleh dari responden pegawai yang bekerja di SMA Negeri Kecamatan Kuantan Mudik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel dari internet, dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan kecerdasan Emosional dan Kinerja Guru.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi, yaitu digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi dari hasil pengamatan di lapangan.

b. Wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden terpilih yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMA Negeri di kecamatan Kuantan Mudik.



- c. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden terpilih yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kinerja guru, responden yang merupakan pegawai di SMA Negeri Kecamatan Kuantan Mudik.

Berikut kategori jawaban responden berdasarkan skala Ordinal:

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Kuesioner

| Simbol | Kategori | Skor |
|---------------|-------------------|-------------|
| SB | Sangat Baik | 5 |
| B | Baik | 4 |
| KB | Kurang Baik | 3 |
| TB | Tidak Baik | 2 |
| STB | Sangat tidak Baik | 1 |

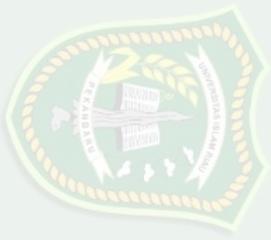
Sumber: Sugiyono, 2014

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun perhitungan teknik analisis tersebut, penelitian ini menggunakan bantuan computer yang menggunakan Software SmartPLS 3.0. Sebelum analisis data dilanjutkan, terlebih dahulu jika dilakukan pengujian dalam penelitian dengan berbagai langkah sebagai berikut:

3.7.1 Loading Faktor Variabel (Uji Validitas)

Loading Factor Variabel atau biasa disebut dengan Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kehandalan angket. Kehandalan angket mempunyai arti bahwa angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuisisioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut Dinyatakan valid apabila nilai nya >0.70 .



3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Suatu kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur dilihat dari kuisioner dinyatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil di peroleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut dianggap handal (reliabel).

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara sekali saja dan uji statistik yang digunakan adalah Cronbach Alpha (α). Dimana suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,70$. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari >0.70

3.7.3 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiono, 2004: 142). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variable penelitian baik exogenous variable maupun endogenous variable, karakteristik responden yang meliputi nama responden, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, masa kerja dan jabatan. Dalam penelitian ini jenis analisis deskriptif yang digunakan adalah



dengan menghitung tanggapan atau capaian indikator (Riduan, 2010:88) dengan rumus:

$$CI = \frac{JR}{SI} \times 100\%$$

Dimana :

CI = Capaian Indikator

JR = Jumlah Jawaban Responden

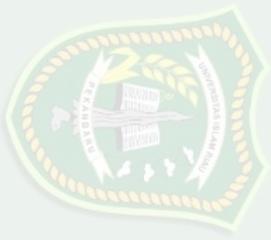
SI = Skor Ideal (Skor tertinggi dikalikan jumlah responden) Hasilnya akan dikategorikan dengan pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Tingkat Analisis Deskriptif

| Interval Skor | Kategori |
|---------------|--------------|
| 0,00-0,20 | Sangat Buruk |
| 0,21-0,40 | Buruk |
| 0,41-0,60 | Cukup |
| 0,61-0,80 | Baik |
| 81-100 | Sangat Baik |

3.7.4 Analisis Structural Equation Modeling (SEM/Smart PLS)

Model penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM), dengan menggunakan bantuan software PLS (Partial Least Square). Manfaat utama SEM dibandingkan dengan generasi pertama multivariate seperti principal component analysis, factor analysis, discriminant analysis dan multiple regression, SEM memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dan data (Ghozali and Latan, 2015). Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang berbasis komponen atau varian. Ghozali and Latan (2015) mengungkapkan bahwa PLS merupakan pendekatan



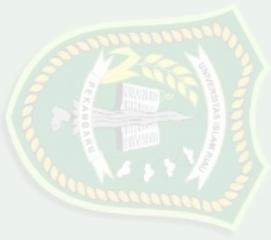
alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

1. Evaluasi Model Pengukuran (Measurement Model/Outer Model)

Uji validitas di dalam outer model dengan indikator refleksif dievaluasi melalui validitas convergent dan discriminant validity dari indikator pembentuk konstruk laten. Sedangkan outer model dengan indicator formatif dievaluasi melalui substantive contentnya yaitu dengan membandingkan besarnya relative weight dan melihat signifikansi dari indicator konstruk tersebut (Ghozali and Latan, 2015). Uji reabilitas dalam perhitungan PLS menggunakan pendekatan composite reability. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu Cronbach's alpha dan Composite reliability. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reabilitas suatu konstruk sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Abdillah & Jogiyanto, 2019). Namun, composite reliability dinilai lebih naik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk.

a. Convergent Validity

Convergent Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran pengukuran dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Pengujian Convergent Validity dapat dilihat dari loading factor untuk tiap indikator konstruk. Uji validitas menggunakan convergent validity dengan loading factor indicator-indikator yang mengukur konstruk tersebut yang nilainya



> 0.5 dianggap signifikan secara partikal, nilai average variance extracted (AVE) harus lebih besar dari 0.5 (Abdillah & Jogiyanto, 2019).

b. Discriminant Validity

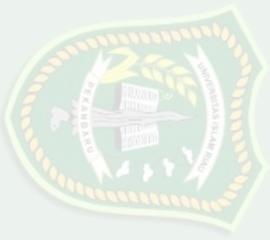
Discriminant Validity terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Jogiyanto, 2019). Menurut Ghozali and Laten (2015) metode menilai discriminant validity adalah dengan menguji validitas discriminant dengan indicator refleksif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus > 0.7.

c. Composite Reability

Dalam PLS-SEM, untuk mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang sering disebut Dillon-Goldstein's. Namun menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate) sehingga lebih disarankan menggunakan Composite Reliability. Rule of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai composite reliability harus lebih besar dari 0.7 (Ghozali and Laten, 2015).

2. Evaluasi Model Struktural (Struktural Model/Inner Model)

Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen, Stone Geisser Q-



square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisiensi parameter jalur struktural.

a. R-Square (R^2)

Dalam menilai model struktural dimulai dengan melihat nilai R-Square untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Square (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-Square 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Ghozali and Laten, 2015). Hasil dari PLS R-Square merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

b. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur bootstrapping. Prosedur bootstrap menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Ghozali and Laten (2015) menyarankan number of bootstrap samples sebesar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel. Namun beberapa literature menyarankan number of bootstrap samples sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS. Dalam metode resampling bootstrap, nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value 1.98 (significance level = 5%).

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

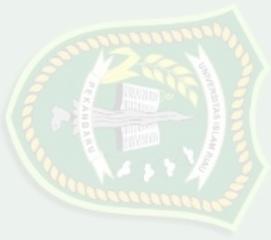
4.1 Gambaran Umum Instansi

SMA Negeri 1 Kuantan Mudik didirikan pada bulan Juni 1981 diawali dengan penerimaan siswa baru pertama yang berada dibawah Yayasan pendidikan Kuantan Mudik (YPKM) dan merupakan kelas jauh SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. Pada tahun 1984 maka keluarlah SK penegerian dari menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia menjadi SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. Perjalanan waktu SMA Negeri 1 Kuantan Mudik telah membina dan melahirkan 2 (dua) sekolah pada kecamatan pemekaran yaitu SMA Negeri 1 Gunung Toar dan SMA Negeri 2 Kuantan Mudik.

SMA Negeri 1 Kuantan Mudik beralamat di Jl. Jend sudirman No. 005 Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Sekolah menengah atas ini di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama bapak Aprinedi,S.Pd.MM. dengan luas tanah 18.089 M2 dan luas bangunan 2200 M2 sekarang sekolah menengah atas ini berstatus agreditasi A.

Selain itu sekolah menengah atas di bangun bertujuan untuk menjunjung tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang :

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Sehat jasmani dan rohani



5. Berkepribadian mantap dan mandiri

6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

SMA Negeri 2 Kuantan Mudik yang terletak di jl. Jarapan Bangsa Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Didirikan pada tahun 2007 yang awalnya merupakan sekolah lokal jauh dari SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 2 Kuantan Mudik sejak awal berdirinya (2007) adalah :

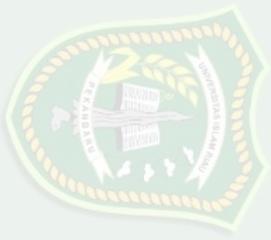
1. Drs. Adam Asmar : Masa bertugas pada tahun 2007 s/d 2021
2. Hadi Ibrahim, S.Sos, M.Pd : Masa bertugas pada tahun 2012 s/d 2013
3. Marlinda Yanti : Masa bertugas pada tahun 2013 s/d 2014
4. Nursal, S.pd.M.Pd : Tahun 2015 sampai sekarang

SMA Negeri 2 Kuantan Mudik mempunyai luas tanah 13225 m² memadai dengan sara prasarana yang cukup untuk proses pembelajaran. Disamping itu SMA Negeri 2 Kuantan Mudik merupakan Sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 tahun yang ke 4 pada ajaran 2022/2023 ini.

Kurikulum ini memuat tingkat Kompetensi dan kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan SMA. Kompetensi inti meliputi sikap spritual, sikap sosial pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi setiap mata pelajaran di rumuskan berdasarkan tingkat kompetensi dan kompetensi inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal (Permendikbud no 22 Thn 2016).

Disamping itu satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya.

Kurikulum SMA Negeri 2 Kuantan Mudik tahun pelajaran 2022/2023, mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan



kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab.

4.1.1 Visi dan Misi Instansi

Adapun Visi SMAN Negeri 1 Kuantan Mudik memiliki visi dan misi sebagai berikut :

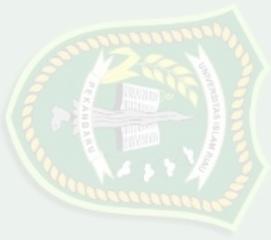
A. Visi

Terwujudnya SMA Negeri 1 Kuantan Mudik yang unggul dalam prestasi, disiplin kompetitif dan memiliki peserta didik dengan kemuliaan budi pekerti dan terbentuknya katakter siswa dengan sikap kreatif mandiri.

B. Misi

1. Mengeluarkan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga peserta didik berkembang secara optimal
2. Membentuk peserta didik yang berprestasi dan berkompetisi dalam segala bidang
3. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran
4. Menanamkan komitmen yang kuat dari warga sekolah dan masyarakat kepada SMA Negeri 1 kuantan mudik

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Adapun Visi SMAN Negeri 2 Kuantan Mudik memiliki visi dan misi sebagai berikut :

A. Visi

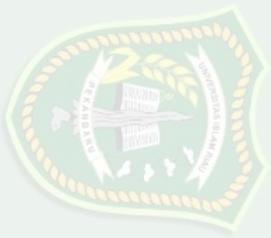
Mewujudkan sekolah yang berprestasi, agamis, berbudaya dan peduli terhadap lingkungan serta mampu mengoptimalkan potensi daerah.

B. Misi

1. Memberikan pendidikan perilaku yang Berkarakter dan melaksanakan ajaran agama.
2. Membimbing peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik agar percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Melestarikan lingkungan dan mengoptimalkan potensi daerah untuk memajukan pendidikan.

4.1.2 Struktur Organisasi SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Selain sebagai penjelasan mengenai tugas dan fungsi dari setiap komponen yang bersangkutan, pada struktur tersebut kita dapat melihat mengenai kepemimpinan seseorang siapa yang menjadi pemimpin dan siapa saja yang dipimpin.

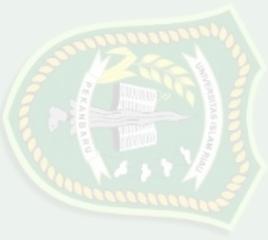


Sekolah sebagai lembaga pendidikan sesudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal ini tercapai sepenuhnya. Kita mengetahui unsur personal di dalam lingkungan sekolah adalah, kepala sekolah, guru, karyawan, dan murid. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ada di bawah instansi atasan baik itu kantor dinas atau kantor wilayah departemen yang bersangkutan. Di negara kita, kepala sekolah adalah jabatan tertinggi di sekolah itu, sehingga ia berperan sebagai pemimpin sekolah dan dalam struktur organisasi sekolah ia didudukkan pada tempat paling atas.

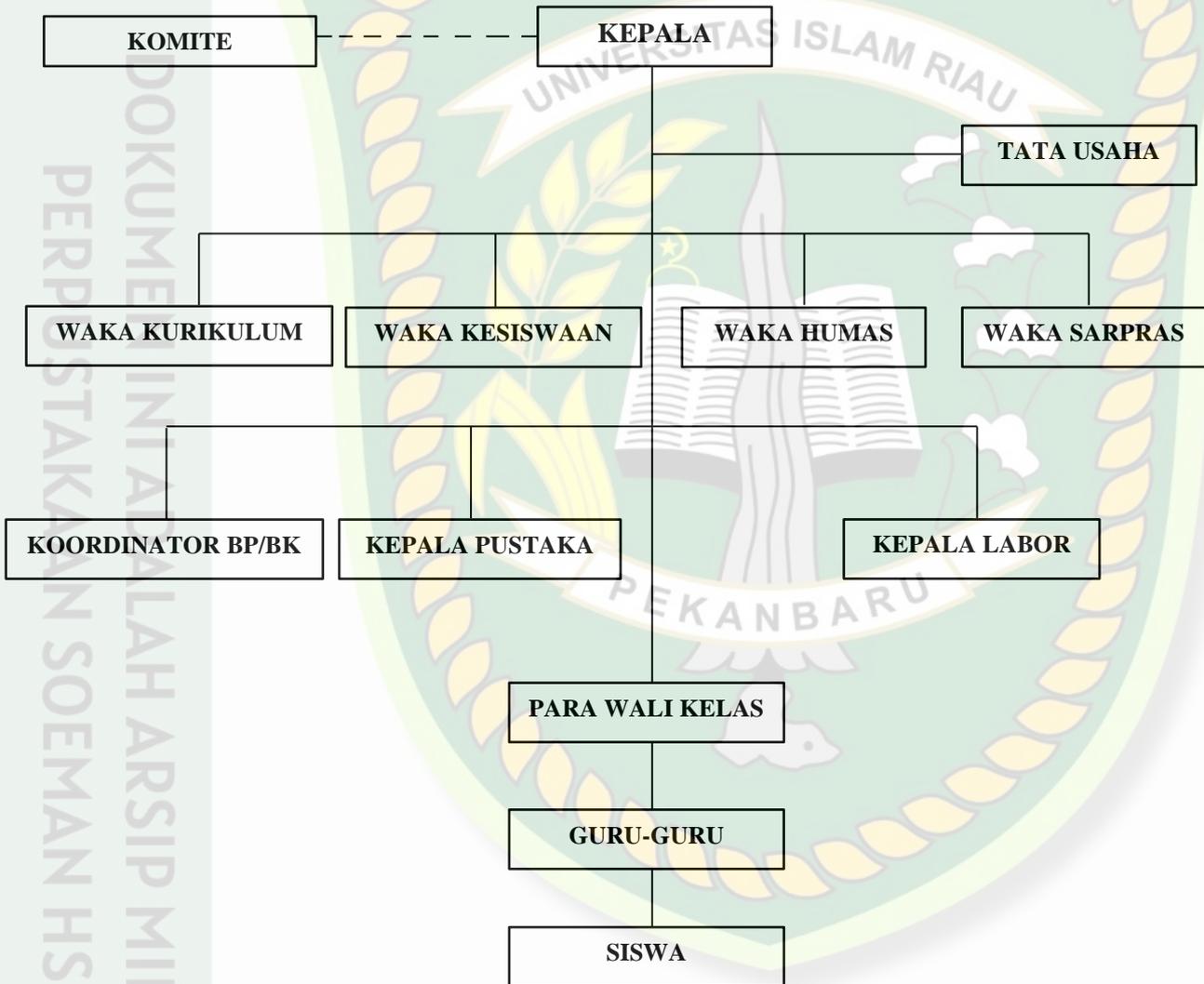
Melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui apa tugas dan wewenang kepala sekolah, apa tugas guru, apa tugas karyawan sekolah (yang biasa dikenal sebagai pegawai tata usaha). Demikian juga terlihat apakah di suatu sekolah dibentuk satuan tugas (unit kerja) tertentu seperti bagian UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), bagian perpustakaan, bagian kepramukaan, dan lain-lain sehingga keadaan ini tentunya akan memperlancar jalannya "roda" pendidikan di sekolah tersebut. Dengan organisasi yang baik dapat dihindari tindakan kepala sekolah yang menunjukkan kekuasaan yang berlebihan (otoriter). Suasana kerja dapat lebih berjiwa demokratis karena timbulnya partisipasi aktif dari semua pihak yang bertanggung jawab.

Sehubungan dengan penjelasan diatas maka struktur organisasi yang digunakan oleh SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 di Kecamatan Kuantan Mudik dapat dilihat pada gambar berikut ini :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



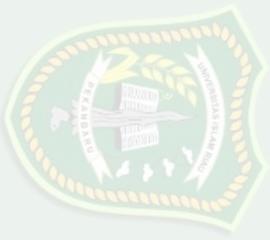
Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik



Sumber : SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik, 2022

4.1.3 Tugas dan Wewenang

Adapun tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut

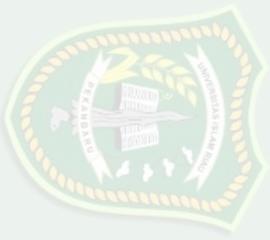


Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah :

- a. Menyusun program kerja sekolah.
- b. Mengawasi proses belajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar serta bimbingan dan konseling (BK).
- c. Sebagai pembina kesiswaan.
- d. Pelaksanaan bimbingan dan penilaian bagi para guru serta tenaga kependidikan lainnya.
- e. Penyelenggaraan administrasi sekolah yaitu meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.

Tugas Komite Sekolah :

- a. Menyusun AD dan ART Komite Sekolah.
- b. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- d. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
- e. Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: – kebijakan dan program sekolah, RAPBS, kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.



Tugas Tata Usaha :

- a. Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- b. Mengelola keuangan sekolah
- c. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karir para pegawai tata usaha sekolah
- e. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala

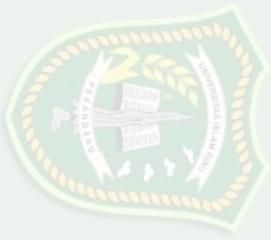
Wakil Kurikulum :

- a. Menyusun pembagian tugas para guru.
- b. Mengelola semua kegiatan belajar mengajar.
- c. Menyusun jadwal evaluasi.
- d. Menyusun kriteria untuk kenaikan kelas dan kurikulum.
- e. Menyusun pelaksanaan UAS dan UAN.

Wakil Kesiswaan :

- a. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Pengadaan pengarahan dan pembina kegiatan OSIS.
- c. Penginventarisasian absensi dan pelanggaran – pelanggaran.
- d. Penilaian terhadap semua siswa yang mewakili sekolah terhadap kegiatan diluar sekolah.
- e. Perencanaan kegiatan setelah siswa lulus

Wakil Humas :



- a. Membina kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah.
- b. Membantu pelaksanaan tugas BP3

Wakil Sarana Prasarana :

- a. Mencatat semua alat / barang yang masuk.
- b. Mencatat alat laboratorium yang telah masuk.
- c. Mencatat alat peraga olahraga.
- d. Pengadaan sarana dan prasarana olahraga.
- e. Penyusunan aturan anggaran sekolah.

Koordinator BP/BK :

- a. Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswa tentang kesulitan dalam belajar
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa supaya lebih berprestasi dalam Kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai

Kepala Pustaka :

- a. Menyusun Tata tertib perpustakaan
- b. Membuat perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronik
- c. Pengurusan pelayanan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka dan media elektronik
- e. Penyimpanan buku perpustakaan / media elektronika



Kepala Labor :

- a. Mengatur perencanaan pengadaan alat dan bahan di laboratorium
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib dalam penggunaan laboratorium
- c. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- d. Memelihara dan melakukan perbaikan alat-alat laboratorium

Para Wali Kelas :

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : Daftar pelajaran kelas, Papan absensi siswa, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Tata tertib siswa
- c. Mengisi daftar kumpulan nilai (legger)
- d. Membuat catatan khusus tentang siswa
- e. Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar

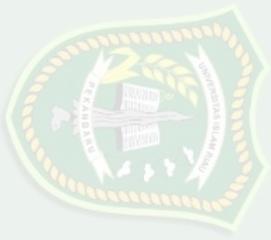
Guru-guru :

- a. Sebagai pengajar

Sebagai pengajar (intruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

- b. Sebagai pendidik

Sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.



c. Sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Siswa :

- a. Mendapatkan materi pelajaran
- b. Menggunakan fasilitas sekolah
- c. Bertanya dan berpendapat
- d. Menjaga kebersihan dan keamanan sekolah
- e. Wajib mengikuti proses belajar
- f. Menjaga nama baik sekolah
- g. Memakai pakaian sesuai dengan aturan sekolah

4.2 Karakteristik Responden

Identifikasi responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah diklarifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, masa kerja, dan pendidikan terakhir berikut ini akan dibahas mengenai kondisi dari masing-masing klarifikasi guru sma tersebut.

4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah “Gender” yang di pakai untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan. Gender merupakan bagian dari sistem social, seperti status social, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting menentukan peran, hak, tanggung



jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Komposisi karyawan menurut jenis kelamin disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-----------|-------------|
| 1 | Laki-laki | 10 | 33,3% |
| 2 | Perempuan | 20 | 66,7% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dimana mayoritas guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 20 orang atau 66,7% dari hasil ini mejelaskan bahwa pekerjaan pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik memiliki kinerja mengajar yang tinggi sehingga pekerja perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

4.2.2 Responden Berdasarkan Usia

Usia yaitu dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu dipandang dari segi kronologi, individu normal yaitu memperlihatkan derajat perkembangan memperlihatkan derajat perkembangan anatomi dan fisiologi sama.

Komposisi pegawai menurut klarifikasi rentang usia dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-----------|-------------|
| 1 | 30 – 39 Tahun | 5 | 16,7% |
| 2 | 40 – 49 Tahun | 8 | 26,7% |
| 3 | 50 – 59 Tahun | 16 | 53,3% |
| 4 | >60 Tahun | 1 | 3,3% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan 2022



Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat umur pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik yang memiliki umur 30-39 ada 5 orang atau 16,7%, pada umur 40 – 49 tahun ada 8 orang atau 26,7%, guru sma yang berumur 50 - 59 ada 16 orang atau 53,5%, Sedangkan umur guru sma yang lebih dari 60 ada 1 orang atau 3,3 %. Dapat dilihat berarti bahwa usia 50 - 59 tahun itu merupakan usia yang produktif bagi seorang guru untuk mengajar di sekolah, dikarenakan pada masa usia produktif tersebut biasanya memiliki kinerja yang lebih bagus dibandingkan dengan guru muda yang masih minim pengalaman.

4.2.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat kemampuannya. Berikut tabel responden menurut tingkat pendidikan pada table 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Usia | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------|-----------|-------------|
| 1 | SMA | 1 | 3,3% |
| 2 | D3 | 2 | 6,7% |
| 3 | S1 | 25 | 83,3% |
| 4 | S2 | 2 | 6,7% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Sebagian besar guru sma pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik yang berpendidikan SMA yang berjumlah 1 orang atau 3,3%, kemudian yang berpendidikan D3 berjumlah 2 orang atau 6,7%, dan selanjutnya yang berpendidikan S1 berjumlah 25 orang atau



83,3%, kemudian yang berpendidikan S2 sebanyak 2 orang atau 6,7%. Pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik ini kita bisa lihat Pendidikan S1 yang berjumlah 83,3% yang artinya pendidikan tersebut dominan dalam penelitian ini

4.2.4 Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan lamanya bekerja distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Lama Bekerja

| No | Lama Bekerja | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------|-----------|-------------|
| 1 | <5 Tahun | 4 | 13,3% |
| 2 | 5 - 10 Tahun | 20 | 66,7% |
| 3 | >10 Tahun | 6 | 20% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik, dapat diketahui bahwa jumlah yang meiliki masa kerja yang paling banyak adalah lamanya bekerja 5 - 10 Tahun dengan jumlah 20 orang atau, 66,7% Masa kerja tersebut akan sangat berpengaruh kepada guru SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik, karena dengan semakin lama bekerja maka guru semakin dapat meningkatkan kinerja yang di hasilkan dalam SMA dan akan menjadi salah satu penilaian guru didalam melaksanakan pekerjaan.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



4.3 Uji Loading Faktor dan Reabilitas

4.3.1 Uji Loading Faktor (Uji Validitas)

4.3.1.1 Convergent Validity

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest tau observed variabel mempersentasekan variabel laten untuk diukur. convergent validity diukur dengan menggunakan parameter outer loading dan AVE (Average Variance Extraced). Ukuran refleksif individual dilakukan berkolerasi jika nilai lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur (Ghozali dan Laten). Dari hasil analisis model pengukuran fdiatas, diketahui bahwa semua variabel manifes nilai factor loading nya $>0,70$. Sehingga sudah memenuhi untuk rule of thumb nya.

Tabel 4.5 Loading Faktor Variabel Kecerdasan Emosional

| Konstruk Eksogen (Kecerdasan Emosional) | Kode Item | Loading Factor | Kesimpulan |
|---|-----------|----------------|------------|
| Kesadaran Diri | X1 | 0.918 | Valid |
| | X2 | 0.910 | Valid |
| | X3 | 0.907 | Valid |
| Empati | X4 | 0.878 | Valid |
| | X5 | 0.912 | Valid |
| | X6 | 0.925 | Valid |
| Keterampilan Sosial | X7 | 0.873 | Valid |
| | X8 | 0.837 | Valid |
| | X9 | 0.902 | Valid |
| | X10 | 0.938 | Valid |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Nilai yang didapat berdasarkan hasil pengujian pada Smart PLS 3.0, tabel menunjukkan semua variabel manifest nilai loading faktornya diatas $> 0,70$ sehingga tidak perlu ada variabel manifest yang dikeluarkan dari model.



Tabel 4.6 Loading Faktor Variabel Kinerja Guru

| Konstruk Mediasi (Kinerja Guru) | Kode Item | Loading Factor | Kesimpulan |
|---------------------------------|-----------|----------------|------------|
| Hasil Kerja | Y1 | 0.819 | Valid |
| | Y2 | 0.835 | Valid |
| | Y3 | 0.928 | Valid |
| | Y4 | 0.858 | Valid |
| Ketepatan Waktu | Y5 | 0.914 | Valid |
| | Y6 | 0.846 | Valid |
| | Y7 | 0.878 | Valid |
| Komunikasi | Y8 | 0.919 | Valid |
| | Y9 | 0.909 | Valid |
| | Y10 | 0.915 | Valid |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Nilai yang didapat berdasarkan hasil pengujian pada Smart PLS 3.0, tabel nilai Loading Faktor variabel mediasi Kinerja Guru juga menunjukkan semua variabel manifest nilai loading faktornya diatas > 0.70 yang artinya semua variabel manifest sudah memenuhi kaidah model pengukuran serta bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

4.3.1.2 Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk menguji validitas suatu model. Discriminant Validity dilihat melalui cross loading yang menunjukkan besarnya korelasi antar konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk lainnya. Standar nilai yang digunakan untuk cross loading yaitu harus lebih besar dari 7 atau dengan membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik.

Tabel 4.7 Nilai AVE

| Variabel | Average Variance Extracted (AVE) |
|-----------------------------|----------------------------------|
| Kecerdasan Emosional | 0.811 |
| Kinerja Guru | 0.780 |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Nilai yang didapat berdasarkan hasil pengujian pada Smart PLS 3.0, pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan nilai akar AVE variabel lebih besar disetiap masing-masing korelasi antar variabel. Jika nilai kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik dan nilai AVE diatas $> 0,5$ sehingga dikatakan valid dan signifikan

Syarat selanjutnya adalah akar kuadrat dari AVE untuk setiap variabel harus lebih besar dari nilai korelasi dengan variabel lainnya. Nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konfigurasi lebih besar dari nilai korelasi antar konfigurasi lainnya dalam model. Oleh karena itu, skor validitas diskriminatifnya baik.

Tabel 4.8 Discriminant Validity

| | Kecerdasan Emosional | Kinerja Guru |
|-----------------------------|-----------------------------|---------------------|
| Kecerdasan Emosional | 0.883 | |
| Kinerja Guru | 0.805 | 0.900 |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Nilai yang didapat berdasarkan hasil pengujian pada Smart PLS 3.0 pada tabel 4.8, nilai korelasi pada masing-masing item memiliki nilai diatas > 0.70 , dan juga pada masing-masing item memiliki nilai paling besar saat dihubungkan dengan variabel laternya dibandingkan dengan Ketika dihubungkan dengan variabel later lain. Hal ini memungkinkan bahwa setiap variabel manifest dalam



penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel laternya dan membuktikan bahwa discriminant validity seluruh item valid.

4.3.2 Uji Reabilitas

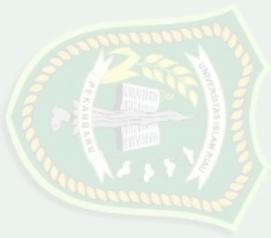
Selain melihat nilai dari factor loading setiap konstruk sebagai uji validitas dalam model pengukuran juga dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur suatu konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan SmartPLS, untuk mengukur realibitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reability. Namun, penggunaan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas suatu konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan Compositic Reability.

Tabel 4.9 Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|----------------------|------------------|-----------------------|
| Kecerdasan Emosional | 0.974 | 0.977 |
| Kinerja Guru | 0.968 | 0.972 |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Nilai yang didapat berdasarkan hasil pengujian pada Smart PLS 3.0 dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai semua variabel dalam pengujian realibilitas baik menggunakan Cronbach's Alpha maupun Composite Reability nilainya diatas $> 0,70$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diujikan valid dan juga reliable, sehingga dapat diajukan untuk menguji model structural.



4.4 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

4.4.1 Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional (X)

1. Saya mampu mengetahui perasaan saya sendiri

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Saya mampu mengetahui perasaan saya sendiri di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

Tabel 4.10 Saya mampu mengetahui perasaan saya sendiri

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 12 | 40% |
| 4 | Baik | 8 | 26,7% |
| 3 | Kurang Baik | 4 | 13,3% |
| 2 | Tidak Baik | 5 | 16,7% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 1 | 3,3% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 12 orang dengan tingkat 40%, 8 orang memilih baik dengan tingkat 26,7%, 4 orang memilih kurang baik dengan tingkat 13,3%, 5 orang memilih tidak baik dengan tingkat 16,7%, dan 1 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 3,3%. Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik mampu mengetahui apa yang dirasakan nya saat mengajar sehingga para guru bisa mengontrol diri dan berdampak pada kinerja yang semakin meningkat.

ISLAM RIAU



2. Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri saya

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri saya di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

Tabel 4.11 Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri saya

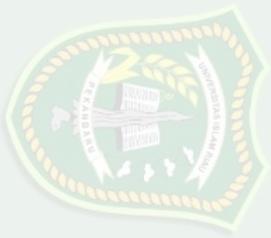
| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 11 | 36,7% |
| 4 | Baik | 9 | 30% |
| 3 | Kurang Baik | 3 | 10% |
| 2 | Tidak Baik | 5 | 16,7% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 2 | 6,6% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 11 orang dengan tingkat 36,7%, 9 orang memilih baik dengan tingkat 30%, 3 orang memilih kurang baik dengan tingkat 10%, 5 orang memilih tidak baik dengan tingkat 16,7%, dan 2 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 6,6%.

Berdasarkan hasil diatas bisa dilihat guru yang bekerja di SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik sangat menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri mereka, yang selalu instropeksi diri ketika kurang baik dalam mengajar dan selalu berupaya meningkatkan kinerja yang ada didalam diri guru tersebut.

ISLAM RIAU



3. Saya bisa mengatakan kapan saya menjadi marah ketika menghadapi sesuatu yang membuat saya kesal

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan Saya bisa mengatakan kapan saya menjadi marah ketika menghadapi sesuatu yang membuat saya kesal di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

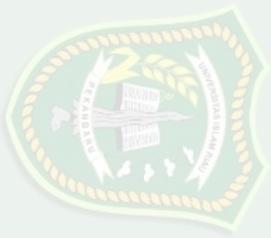
Tabel 4.12 Saya bisa mengatakan kapan saya menjadi marah ketika menghadapi sesuatu yang membuat saya kesal

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat baik | 9 | 30% |
| 4 | Baik | 10 | 33,3% |
| 3 | Kurang baik | 2 | 6,7% |
| 2 | Tidak baik | 5 | 16,7% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 4 | 13,3% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 9 orang dengan tingkat 30%, 10 orang memilih baik dengan tingkat 33,3%, 2 orang memilih kurang baik dengan tingkat 6,7%, 5 orang memilih tidak baik dengan tingkat 16,7%, dan 4 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 13,3%.

Mengajar dengan menghadapi jenis berbagai murid membuat guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik bisa mengontrol kapan akan marah ketika ada sesuatu yang sekiranya bisa membuat mereka kesal saat melakukan pekerjaannya, hal ini bertujuan agar kinerja para guru tidak menurun dan semakin membiasakan diri dengan tekanan lingkungan kerjanya.



4. Saya dapat merasakan perasaan orang lain

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Saya dapat merasakan perasaan orang lain. di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

Tabel 4.13 Saya dapat merasakan perasaan orang lain

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 8 | 26,7% |
| 4 | Baik | 9 | 30% |
| 3 | Kurang Baik | 4 | 13,3% |
| 2 | Tidak Baik | 7 | 23,3% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 2 | 6,7% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 8 orang dengan tingkat 26,7%, 9 orang memilih baik dengan tingkat 30%, 4 orang memilih kurang baik dengan tingkat 13,3%, 7 orang memilih tidak baik dengan tingkat 23,3%, dan 2 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 6,7%. Guru yang bekerja pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik bisa merasakan perasaan orang lain, hal ini dikarenakan para guru yang setiap hari mengajar dengan berbagai murid yang berbeda perilaku sehingga skill guru dalam merasakan perasaan orang lain menjadi meningkat.

5. Saya memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Saya memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat



menyelesaikan tugas tepat waktu. di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

Tabel 4.14 Saya memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 10 | 33,3% |
| 4 | Baik | 10 | 33,3% |
| 3 | Kurang Baik | 2 | 6,7% |
| 2 | Tidak Baik | 6 | 20% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 2 | 6,7% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 10 orang dengan tingkat 33,3%, 10 orang memilih baik dengan tingkat 33,3%, 2 orang memilih kurang baik dengan tingkat 6,7%, 6 orang memilih tidak baik dengan tingkat 20%, dan 2 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 6,7%. Peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas waktu seringkali diberikan pujian oleh para guru yang mengajar di SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik. Hal ini dikarenakan agar para peserta didiknya mampu memanfaatkan waktu mereka sebaik mungkin.

6. Saya juga ikut merasakan sedih terhadap musibah yang sedang dialami teman sajawat dan peserta didik walaupun saya tidak mengalaminya

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Saya juga ikut merasakan sedih terhadap musibah yang sedang dialami teman sajawat dan peserta didik walaupun saya tidak mengalaminya di



dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

Tabel 4.15 Saya juga ikut merasakan sedih terhadap musibah yang sedang dialami teman sejawat dan peserta didik walaupun saya tidak mengalaminya

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 6 | 20% |
| 4 | Baik | 13 | 43,3% |
| 3 | Kurang Baik | 3 | 10% |
| 2 | Tidak Baik | 6 | 20% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 2 | 6,7% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 6 orang dengan tingkat 20%, 13 orang memilih baik dengan tingkat 43,3%, 3 orang memilih kurang baik dengan tingkat 10%, 6 orang memilih tidak baik dengan tingkat 20%, dan 2 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 6,7%. Rasa ikut sedih akan terkena musibah antara para guru maupun para peserta didik bisa dirasakan oleh guru itu sendiri walaupun ia tidak mengalaminya, hal ini didasarkan oleh rasa kekeluargaan yang besar pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

7. Saya mampu berinteraksi baik dengan teman sejawat dan peserta didik

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Saya mampu berinteraksi baik dengan teman sejawat dan peserta didik di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik



Tabel 4.16 Saya mampu berinteraksi baik dengan teman sejawat dan peserta didik

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 14 | 46,6% |
| 4 | Baik | 6 | 20% |
| 3 | Kurang Baik | 6 | 20% |
| 2 | Tidak Baik | 2 | 6,7% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 2 | 6,7% |
| Total | | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 14 orang dengan tingkat 46,6%, 6 orang memilih baik dengan tingkat 20%, 6 orang memilih kurang baik dengan tingkat 20%, 2 orang memilih tidak baik dengan tingkat 6,7%, dan 2 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 6,7%. Guru yang bekerja pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik mampu berinteraksi dengan baik antara sesama guru maupun peserta didik, hal ini dikarenakan sesuatu yang sangat diwajibkan agar lingkungan SMA menjadi lebih kondusif dan terasa lebih nyaman.

8. Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik



Tabel 4.17 Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 11 | 36,7% |
| 4 | Baik | 6 | 20% |
| 3 | Kurang Baik | 7 | 23,3% |
| 2 | Tidak Baik | 1 | 3,3% |
| 1 | Sangat Tidak baik | 5 | 16,7% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 11 orang dengan tingkat 36,7%, 6 orang memilih baik dengan tingkat 20%, 7 orang memilih kurang baik dengan tingkat 23,3%, 1 orang memilih tidak baik dengan tingkat 3,3%, dan 5 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 16,7%. Guru yang mengajar di SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik pada umumnya bisa menerima setiap kritik yang masuk kepada dirinya, yang dimana ini adalah salah satu dampak positif agar para guru lebih mengembangkan cara mengajar nya di SMA.

9. Saya memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Saya memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik



Tabel 4.18 Saya memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 11 | 36,7% |
| 4 | Baik | 9 | 30% |
| 3 | Kurang Baik | 4 | 13,3% |
| 2 | Tidak Baik | 4 | 13,3% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 2 | 6,7% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 11 orang dengan tingkat 36,7%, 9 orang memilih baik dengan tingkat 30%, 4 orang memilih kurang baik dengan tingkat 13,3%, 4 orang memilih tidak baik dengan tingkat 13,3%, dan 2 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 6,7%. Guru yang bekerja pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik selalu memastikan setiap peserta didiknya mendapatkan kesempatan yang sama agar para peserta didik bisa berpartisipasi aktif dan lebih bisa mengembangkan potensinya di dalam belajar.

10. Saya memberikan tugas kepada peserta didik apabila berhalangan hadir untuk mengajar

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Saya memberikan tugas kepada peserta didik apabila berhalangan hadir untuk mengajar di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik



Tabel 4.19 Saya memberikan tugas kepada peserta didik apabila berhalangan hadir untuk mengajar

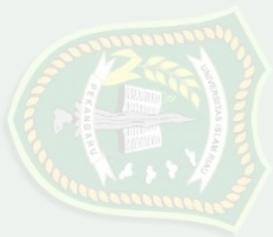
| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 12 | 40% |
| 4 | Baik | 8 | 26,7% |
| 3 | Kurang Baik | 2 | 6,7% |
| 2 | Tidak Baik | 7 | 23,3% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 1 | 3,3% |
| Total | | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 12 orang dengan tingkat 40%, 8 orang memilih baik dengan tingkat 26,7%, 2 orang memilih kurang baik dengan tingkat 6,7%, 7 orang memilih tidak baik dengan tingkat 23,3%, dan 1 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 3,3%. Tugas yang diterima peserta didik SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik adalah salah satu bentuk jika guru yang berkaitan berhalangan hadir untuk mengajar, dengan memberikan tugas maka peserta didik tidak akan ketinggalan materi yang akan dipelajari di hari itu.

Dari seluruh tabel diatas maka dapat kita rekapitulasi semua tanggapan responden berdasarkan variabel kecerdasan emosional dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Tabel 4.20 Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Kecerdasan

Emosional

| Variabel Kecerdasan Emosional | Jawaban | | | | | Skor |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|------------|
| | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| Kesadaran Diri | | | | | | |
| Saya mampu mengetahui perasaan saya sendiri | 12 | 8 | 4 | 5 | 1 | |
| Bobot Nilai | 60 | 32 | 12 | 10 | 1 | 115 |
| Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri saya | 11 | 9 | 3 | 5 | 2 | |
| Bobot Nilai | 55 | 36 | 9 | 10 | 2 | 112 |
| Saya bisa mengatakan kapan saya menjadi marah ketika menghadapi sesuatu yang membuat saya kesal | 9 | 10 | 2 | 5 | 4 | |
| Bobot Nilai | 45 | 40 | 6 | 10 | 4 | 105 |
| Empati | | | | | | |
| Saya dapat merasakan perasaan orang lain | 8 | 9 | 4 | 7 | 2 | |
| Bobot Nilai | 40 | 36 | 12 | 14 | 2 | 104 |
| Saya memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu | 10 | 10 | 2 | 6 | 2 | |
| Bobot Nilai | 50 | 40 | 6 | 12 | 2 | 110 |
| Saya juga ikut merasakan sedih terhadap musibah yang sedang dialami teman sajawat dan peserta didik walaupun saya tidak mengalaminya | 6 | 13 | 3 | 6 | 2 | |
| Bobot Nilai | 30 | 52 | 9 | 12 | 2 | 105 |
| Keterampilan Sosial | | | | | | |

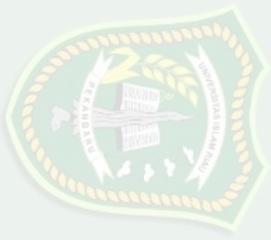


| | | | | | | |
|---|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|------------|
| Saya mampu berinteraksi baik dengan teman sejawat dan peserta didik | 14 | 6 | 6 | 2 | 2 | |
| Bobot Nilai | 70 | 24 | 18 | 4 | 2 | 118 |
| Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan | 11 | 6 | 7 | 1 | 5 | |
| Bobot Nilai | 55 | 24 | 21 | 2 | 5 | 107 |
| Saya memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran | 11 | 9 | 4 | 4 | 2 | |
| Bobot Nilai | 55 | 36 | 12 | 8 | 2 | 113 |
| Saya memberikan tugas kepada peserta didik apabila berhalangan hadir untuk mengajar | 12 | 8 | 2 | 7 | 1 | |
| Bobot Nilai | 60 | 32 | 6 | 14 | 1 | 113 |
| Total Skor | | | | | | 1102 |
| Skor Tertinggi | | | | | | 118 |
| Skor Terendah | | | | | | 104 |

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan persentase tertinggi terletak pada dimensi Keterampilan Sosial dengan indikator Saya mampu berinteraksi baik dengan teman sejawat dan peserta didik dengan skor terbanyak yaitu 118. Sedangkan yang paling terendah terletak pada dimensi Empati dengan indikator Saya dapat merasakan perasaan orang lain dengan skor 104

Untuk mengetahui bahwa dari total keseluruhan jawaban responden tertinggi maka dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:



$$\text{Skor Maksimal} = \Sigma \text{Item} \times \text{bobot tertinggi} \times \Sigma \text{Responden}$$

$$= 10 \times 5 \times 30 = 1.500$$

$$\text{Skor Minimal} = \Sigma \text{Item} \times \text{bobot terendah} \times \Sigma \text{Responden}$$

$$= 10 \times 1 \times 30 = 300$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{5}$$

$$= \frac{1.500 - 300}{5}$$

$$= 240$$

Untuk mengetahui tingkat kategori variabel Kecerdasan Emosional pada

SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik dapat ditentukan dibawah ini:

$$\text{Sangat Baik} = 1.500 - 1.260$$

$$\text{Baik} = 1.260 - 1.020$$

$$\text{Kurang Baik} = 1.020 - 780$$

$$\text{Tidak Baik} = 780 - 540$$

$$\text{Sangat Tidak Baik} = 540 - 300$$

Berdasarkan pada data tersebut hasil total skor untuk variabel Kecerdasan

Emosional pada guru SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik adalah sebesar

1.102 pada skala penelitian skor tersebut berada pada rentang skala **1.260 – 1.020**

yang termasuk kategori **baik**. Hal ini dikarenakan bahwa hasil tanggapan

responden menilai bahwa mereka merasakan Kecerdasan Emosional dengan baik

sehingga meningkatkan Kinerja mereka dalam bekerja

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



4.4.2 Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Guru (Y)

1. Guru mampu mencapai target yang ditetapkan pimpinan sekolah

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Guru mampu mencapai target yang ditetapkan pimpinan sekolah di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

Tabel 4.21 Guru mampu mencapai target yang ditetapkan pimpinan sekolah

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat baik | 8 | 26,7% |
| 4 | Baik | 8 | 26,7% |
| 3 | Kurang Baik | 7 | 23,3% |
| 2 | Tidak Baik | 6 | 20% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 1 | 3,3% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 8 orang dengan tingkat 26,7%, 8 orang memilih baik dengan tingkat 26,7%, 7 orang memilih kurang baik dengan tingkat 23,3%, 6 orang memilih tidak setuju dengan tingkat 20%, dan 1 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 3,3%. Pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik tentunya juga sama seperti sekolah pada umumnya yang memiliki target dan guru SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik bisa memenuhi target yang telah ditetapkan oleh pimpinan sekolah, ini menunjukkan bahwa kinerja para guru yang sangat bagus.



2. Guru dapat memenuhi beban kerja yang ditetapkan pimpinan sekolah

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Guru dapat memenuhi beban kerja yang ditetapkan pimpinan sekolah di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

Tabel 4.22 Guru dapat memenuhi beban kerja yang ditetapkan pimpinan sekolah

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 7 | 23,3% |
| 4 | Baik | 9 | 30% |
| 3 | Kurang Baik | 8 | 26,7% |
| 2 | Tidak Baik | 5 | 16,7% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 1 | 3,3% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 7 orang dengan tingkat 23,3%, 9 orang memilih baik dengan tingkat 30%, 8 orang memilih kurang baik dengan tingkat 26,7%, 5 orang memilih tidak baik dengan tingkat 16,7%, dan 1 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 3,3%. Beban kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah tentunya para guru SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik bisa menghadapinya, para guru sudah terbiasa akan beban kerja yang diberikan sehingga tidak ada kenadala bagi para guru.

ISLAM RIAU



3. Guru dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Guru dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

Tabel 4.23 Guru dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 5 | 16,7% |
| 4 | Baik | 12 | 40% |
| 3 | Kurang Baik | 5 | 16,7% |
| 2 | Tidak Baik | 4 | 13,3% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 4 | 13,3% |
| Total | | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 5 orang dengan tingkat 16,7%, 12 orang memilih baik dengan tingkat 40%, 5 orang memilih kurang baik dengan tingkat 16,7%, 4 orang memilih tidak baik dengan tingkat 13,3%, dan 4 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 13,3%.

Setiap pekerjaan yang guru SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik hadapi selalu bisa diselesaikan dengan baik dan teliti dikarenakan hal ini sangat penting agar tetap menjaga citra kinerja mereka di SMA

4. Guru dapat menyelesaikan sesuai standar yang ditetapkan pimpinan sekolah

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Guru dapat menyelesaikan sesuai standar yang ditetapkan



pimpinan sekolah di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

Tabel 4.24 Guru dapat menyelesaikan sesuai standar yang ditetapkan pimpinan sekolah

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 8 | 26,7% |
| 4 | Baik | 9 | 30% |
| 3 | Kurang Baik | 7 | 23,3% |
| 2 | Tidak Baik | 4 | 13,3% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 2 | 6,7% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 8 orang dengan tingkat 26,7%, 9 orang memilih baik dengan tingkat 30%, 7 orang memilih kurang baik dengan tingkat 23,3%, 4 orang memilih tidak baik dengan tingkat 13,3%, dan 2 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 6,7%.

Pekerjaan yang diterima guru SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik bisa diselesaikan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pimpinan sekolah, ini bertujuan agar bisa meningkatkan nama baik sekolah dan juga meningkatkan kinerja guru tersebut.

5. Guru hadir di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Guru hadir di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik



Tabel 4.25 Guru hadir di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 12 | 40% |
| 4 | Baik | 8 | 26,7% |
| 3 | Kurang Baik | 4 | 13,3% |
| 2 | Tidak Baik | 5 | 16,7% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 1 | 3,3% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 12 orang dengan tingkat 40%, 8 orang memilih baik dengan tingkat 26,7%, 4 orang memilih kurang baik dengan tingkat 13,3%, 5 orang memilih tidak baik dengan tingkat 16,7%, dan 1 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 3,3%.

Jadwal yang ditetapkan oleh sekolah selalu diterapkan oleh para guru SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik, mereka selalu tepat waktu ketika hadir di sekolah.

6. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Tabel 4.26 Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 6 | 20% |
| 4 | Baik | 12 | 40% |
| 3 | Kurang Baik | 5 | 16,7% |
| 2 | Tidak Baik | 6 | 20% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 1 | 3,3% |
| Total | | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 6 orang dengan tingkat 20%, 12 orang memilih baik dengan tingkat 40%, 5 orang memilih kurang baik dengan tingkat 16,7%, 6 orang memilih tidak baik dengan tingkat 20%, dan 1 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 3,3%. Guru yang mengajar pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu, hal ini dikarenakan para guru sangat taat terhadap waktu sehingga tidak akan melanggar waktu dan ketentuan dari peraturan sekolah

7. Pekerjaan dapat guru selesaikan tepat waktu

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Pekerjaan dapat saya selesaikan tepat waktu di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik



Tabel 4.27 Pekerjaan dapat guru selesaikan tepat waktu

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 10 | 33,3% |
| 4 | Baik | 9 | 30% |
| 3 | Kurang Baik | 5 | 16,7% |
| 2 | Tidak Baik | 4 | 13,3% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 2 | 6,7% |
| | Total | 30 | 100% |

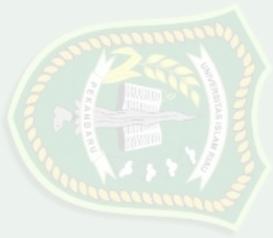
Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 10 orang dengan tingkat 33,3%, 9 orang memilih baik dengan tingkat 30%, 5 orang memilih kurang baik dengan tingkat 16,7%, 4 orang memilih tidak baik dengan tingkat 13,3%, dan 2 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 6,7%. Pekerjaan ringan maupun pekerjaan berat selalu bisa diselesaikan tepat waktu oleh guru SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik, hal ini dikarenakan tingkat kinerja guru dalam bekerja yang sangat bagus sehingga semua pekerjaan bisa di selesaikan tepat waktu.

8. Guru memberikan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari hari

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Saya memberikan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari hari di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Tabel 4.28 Guru memberikan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari hari

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 12 | 40% |
| 4 | Baik | 7 | 23,3% |
| 3 | Kurang Baik | 5 | 16,7% |
| 2 | Tidak Baik | 5 | 16,7% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 1 | 3,3% |
| Total | | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 12 orang dengan tingkat 40%, 7 orang memilih baik dengan tingkat 23,3%, 5 orang memilih kurang baik dengan tingkat 16,7%, 5 orang memilih tidak baik dengan tingkat 16,7%, dan 1 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 3,3%. Guru SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik ketika mengajar peserta didiknya selalu memberikan contoh dalam kehidupan sehari hari, hal ini bertujuan agar peserta didik semakin mampu memahami materi yang disampaikan.

9. Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat dan benar

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Saya menanggapi pertanyaan siswa secara tepat dan benar di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik



Tabel 4.29 Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat dan benar

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 9 | 30% |
| 4 | Baik | 11 | 36,7% |
| 3 | Kurang Baik | 3 | 10% |
| 2 | Tidak Baik | 5 | 16,7% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 2 | 6,6% |
| | Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 9 orang dengan tingkat 30%, 11 orang memilih baik dengan tingkat 36,7%, 3 orang memilih kurang baik dengan tingkat 10%, 5 orang memilih tidak baik dengan tingkat 16,7%, dan 2 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 6,6%.

Dalam mengajar pasti selalu ada pertanyaan dari siswa, guru yang mengajar di SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik mampu menjawab serta menanggapi pertanyaan tersebut dengan tepat dan benar sehingga siswa yang belajar dikelas selalu merasa nyaman dan memahami materi pembelajaran dengan baik

10. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung

Dibawah ini merupakan hasil tanggapan responden berdasarkan indikator pertanyaan tentang Saya menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kuesioner yang telah diisi oleh guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Tabel 4.30 Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung

| No | Tanggapan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-------------------|-----------|-------------|
| 5 | Sangat Baik | 7 | 23,3% |
| 4 | Baik | 12 | 40% |
| 3 | Kurang Baik | 2 | 6,7% |
| 2 | Tidak Baik | 6 | 20% |
| 1 | Sangat Tidak Baik | 3 | 10% |
| Total | | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari total responden yang berjumlah 30 orang, responden memilih sangat baik yaitu sebanyak 7 orang dengan tingkat 23,3%, 12 orang memilih baik dengan tingkat 40%, 2 orang memilih kurang baik dengan tingkat 6,7%, 6 orang memilih tidak baik dengan tingkat 20%, dan 3 orang memilih sangat tidak baik dengan tingkat 10%. Siswa yang berada di kelas sering melakukan kesalahan, namun guru SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik selalu menyikapi kesalahan tersebut dengan baik agar proses pembelajaran tidak terganggu dan siswa lain ikut memahami materi yang diberikan dengan mudah.

Dari seluruh tabel diatas maka dapat kita rekapitulasi semua tanggapan responden berdasarkan variabel kinerja pegawai dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Tabel 4.31 Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Kinerja Guru

| Variabel Kinerja Guru | Jawaban | | | | | Skor |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|------------|
| | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| Hasil Kerja | | | | | | |
| Guru mampu mencapai target yang ditetapkan pimpinan sekolah | 8 | 8 | 7 | 6 | 1 | |
| Bobot Nilai | 40 | 32 | 21 | 12 | 1 | 106 |
| Guru dapat memenuhi beban kerja yang ditetapkan pimpinan sekolah | 7 | 9 | 8 | 5 | 1 | |
| Bobot Nilai | 35 | 36 | 24 | 10 | 1 | 106 |
| Guru dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti | 5 | 12 | 5 | 4 | 4 | |
| Bobot Nilai | 25 | 48 | 15 | 8 | 4 | 100 |
| Guru dapat menyelesaikan sesuai standar yang ditetapkan pimpinan sekolah | 8 | 9 | 7 | 4 | 2 | |
| Bobot Nilai | 40 | 36 | 21 | 8 | 2 | 107 |
| Ketepatan Waktu | | | | | | |
| Guru hadir di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan | 12 | 8 | 4 | 5 | 1 | |
| Bobot Nilai | 60 | 32 | 12 | 10 | 1 | 115 |
| Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu | 6 | 12 | 5 | 6 | 1 | |
| Bobot Nilai | 30 | 48 | 15 | 12 | 1 | 106 |
| Pekerjaan dapat guru selesaikan tepat waktu | 10 | 9 | 5 | 4 | 2 | |
| Bobot Nilai | 50 | 36 | 15 | 8 | 2 | 105 |
| Komunikasi | | | | | | |
| Guru memberikan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari | 12 | 7 | 5 | 5 | 1 | |



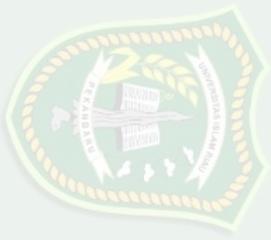
| | | | | | | |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|------------|
| hari | | | | | | |
| Bobot Nilai | 60 | 28 | 15 | 10 | 1 | 114 |
| Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat dan benar | 9 | 11 | 3 | 5 | 2 | |
| Bobot Nilai | 45 | 44 | 9 | 10 | 2 | 110 |
| Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung | 7 | 12 | 2 | 6 | 3 | |
| Bobot Nilai | 35 | 48 | 6 | 12 | 3 | 104 |
| Total Skor | | | | | | 1079 |
| Skor Tertinggi | | | | | | 115 |
| Skor Terendah | | | | | | 100 |

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan persentase tertinggi terletak pada dimensi Ketepatan Waktu dengan indikator Guru hadir di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan skor terbanyak yaitu 115. Sedangkan yang paling terendah terletak pada dimensi Hasil Kerja dengan indikator Guru dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti dengan skor 100

Untuk mengetahui bahwa dari total keseluruhan jawaban responden tertinggi maka dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



$$\text{Skor Maksimal} = \Sigma \text{Item} \times \text{bobot tertinggi} \times \Sigma \text{Responden}$$

$$= 10 \times 5 \times 30 = 1.500$$

$$\text{Skor Minimal} = \Sigma \text{Item} \times \text{bobot terendah} \times \Sigma \text{Responden}$$

$$= 10 \times 1 \times 30 = 300$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{5}$$

$$= \frac{1.500 - 300}{5}$$

$$= 240$$

Untuk mengetahui tingkat kategori variabel Kinerja Guru pada SMA

Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik dapat ditentukan dibawah ini:

$$\text{Sangat Baik} = 1.500 - 1.260$$

$$\text{Baik} = 1.260 - 1.020$$

$$\text{Kurang Baik} = 1.020 - 780$$

$$\text{Tidak Baik} = 780 - 540$$

$$\text{Sangat Tidak Baik} = 540 - 300$$

Berdasarkan pada data tersebut hasil total skor untuk variabel Kinerja

Guru pada guru SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik adalah sebesar **1.079**

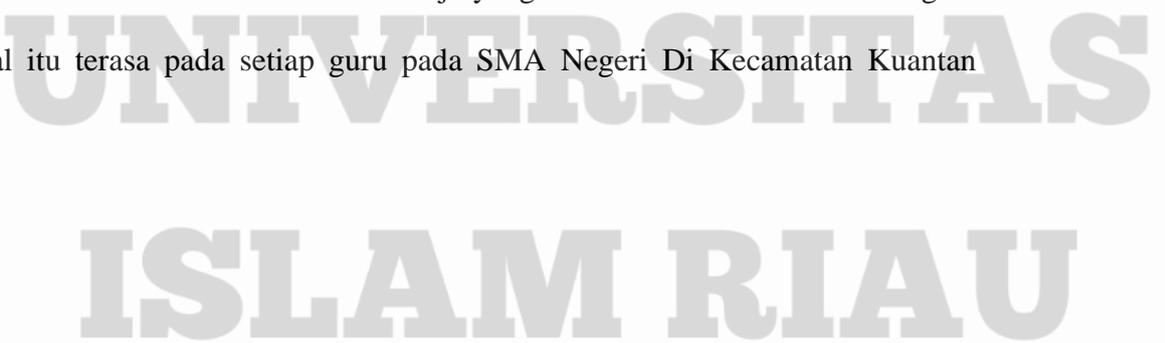
pada skala penelitian skor tersebut berada pada rentang skala **1.260 – 1.020** yang

termasuk kategori **baik**. Hal ini dikarenakan bahwa hasil tanggapan responden

menilai bahwa mereka merasakan Kinerja yang semakin hari semakin meningkat

dan hal itu terasa pada setiap guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan

Mudik

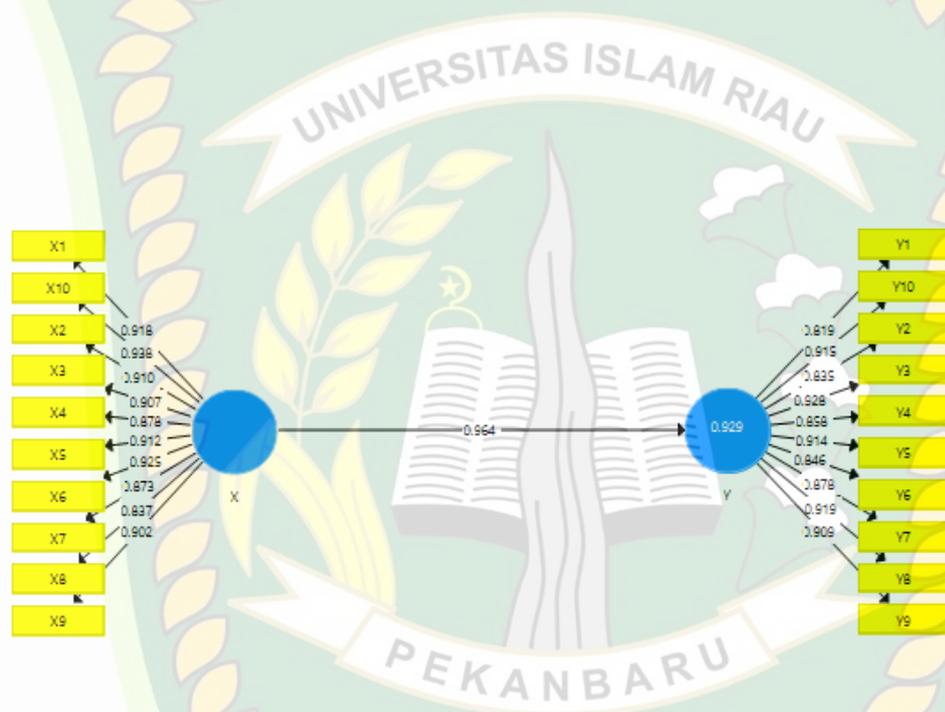




4.5 Uji Hasil Hipotesis

4.5.1 Analisis Model Structural (Inner Model)

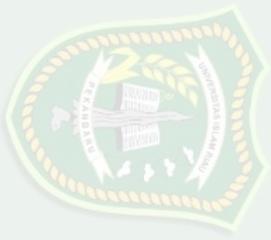
Gambar 4.1 Pengujian Model Pengukuran



Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

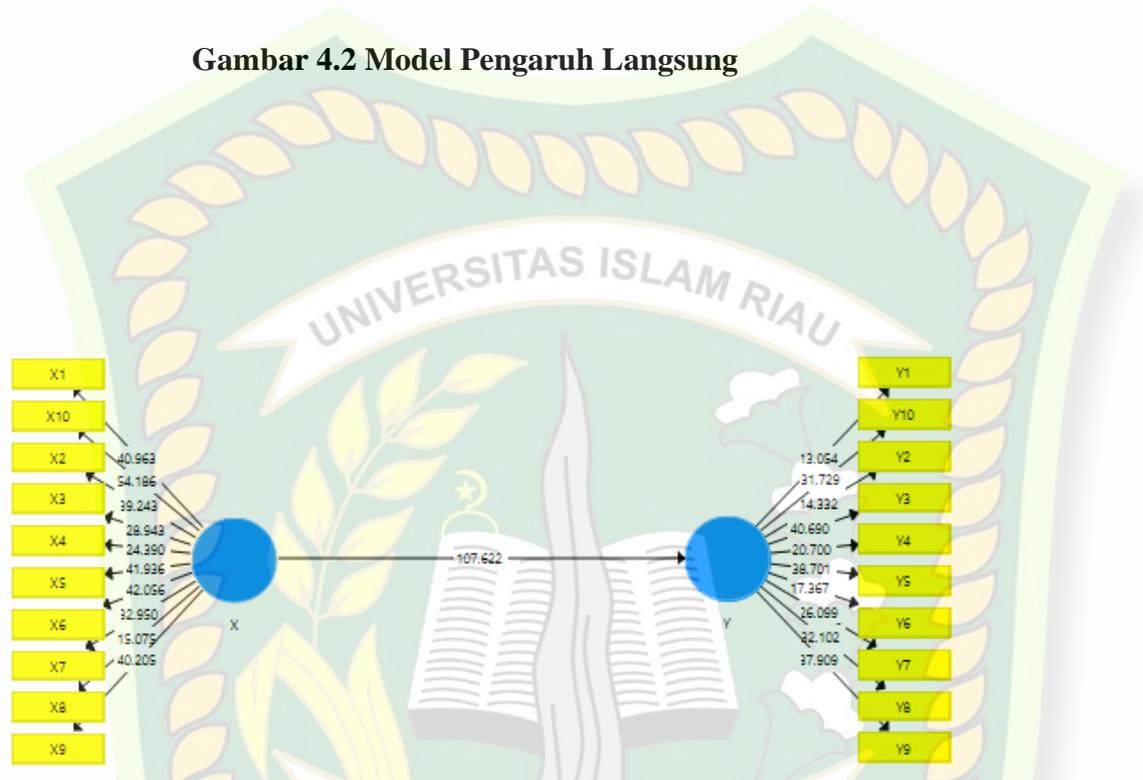
Pada gambar 4.1 yang bersumber dari pengujian Smart PLS 3.0 bahwa pengujian model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Model struktural dievaluasi dengan melihat besarnya presentase variance yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square yang sebesar 0.929 untuk variabel bebas, dan AVE untuk predictiveness dengan menggunakan prosedur resampling seperti jackknifing dan bootstrapping untuk memperoleh stabilitas dari estimasi.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



4.5.2 Analisis Pengaruh Langsung

Gambar 4.2 Model Pengaruh Langsung



Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Pada gambar 4.2 yang bersumber dari pengujian Smart PLS 3.0 bahwa untuk mengetahui pengaruh antar variabel dilakukan metode bootstrapping. Pendekatan bootstrapping merepresentasi nonparametrik untuk precision dan estimasi. Dalam metode PLS, pengambilan keputusan untuk menerima ataupun menolak sebuah hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (p value), dan nilai t table. Dalam aplikasi SmartPLS, nilai signifikansi dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistic. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi t statistik $> 1,98$ dan atau p value $< 0,05$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha 5\%$) maka hipotesis yang dapat dihasilkan sebagai berikut:



Tabel 4.32 Path Coefficient Model Pengaruh Langsung

| Variabel | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standart Deviation (STDEV) | T Statistics ((O/STDEV)) | P Values |
|--------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| Kecerdasan Emosional -> Kinerja Guru | 0.964 | 0.965 | 0.009 | 107.622 | 0.000 |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Kesimpulan yang didapat dalam pengujian Smart PLS 3.0 bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru adalah:

Variabel Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh positif ($O = 0.964$) signifikan terhadap variabel Kinerja Guru berdasarkan pada T Statistik $107.622 > 1.98$ dan P Value $0.000 < 0.005$. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru **terbukti**.

4.5.3 Path Coefficient Pengukuran R Square

Tabel 4.33 Path Coefficient Pengukuran R Square

| Variabel | R Square | R Square Adjusted |
|--------------|--------------|-------------------|
| Kinerja Guru | 0.929 | 0.926 |

Sumber: Data Olahan Smart PLS 2022

Berdasarkan pengujian menggunakan Smart PLS 3.0, tabel diatas dapat dijelaskan bahwa model pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru memberikan nilai sebesar 0.929, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel Kinerja Guru yang dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional sebesar 92,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.



4.5.4 Penghitungan Uji T

Tabel 4.35 Tabel Uji T

| α untuk uji dua pihak (two tail test) | | | | | | |
|---|-------|-------|-------|--------|--------|--------|
| | 0,50 | 0,20 | 0,10 | 0,05 | 0,02 | 0,01 |
| α untuk uji satu pihak (one tail test) | | | | | | |
| Dk | 0,25 | 0,10 | 0,05 | 0,025 | 0,01 | 0,005 |
| 1 | 1,000 | 3,078 | 6,314 | 12,706 | 31,821 | 63,657 |
| 2 | 0,816 | 1,886 | 2,920 | 4,303 | 6,965 | 9,925 |
| 3 | 0,765 | 1,638 | 2,353 | 3,182 | 4,541 | 5,841 |
| 4 | 0,741 | 1,533 | 2,132 | 2,776 | 3,747 | 4,604 |
| 5 | 0,727 | 1,476 | 2,015 | 2,571 | 3,365 | 4,032 |
| 6 | 0,718 | 1,440 | 1,943 | 2,447 | 3,143 | 3,707 |
| 7 | 0,711 | 1,415 | 1,895 | 2,365 | 2,998 | 3,499 |
| 8 | 0,706 | 1,397 | 1,860 | 2,306 | 2,896 | 3,355 |
| 9 | 0,703 | 1,383 | 1,833 | 2,262 | 2,821 | 3,250 |
| 10 | 0,700 | 1,372 | 1,812 | 2,228 | 2,764 | 3,169 |
| 11 | 0,697 | 1,363 | 1,796 | 2,201 | 2,718 | 3,106 |
| 12 | 0,695 | 1,356 | 1,782 | 2,179 | 2,681 | 3,055 |
| 13 | 0,692 | 1,350 | 1,771 | 2,160 | 2,650 | 3,012 |
| 14 | 0,691 | 1,345 | 1,761 | 2,145 | 2,624 | 2,977 |
| 15 | 0,690 | 1,341 | 1,753 | 2,131 | 2,602 | 2,947 |
| 16 | 0,689 | 1,337 | 1,746 | 2,120 | 2,583 | 2,921 |
| 17 | 0,688 | 1,333 | 1,740 | 2,110 | 2,567 | 2,898 |
| 18 | 0,688 | 1,330 | 1,734 | 2,101 | 2,552 | 2,878 |
| 19 | 0,687 | 1,328 | 1,729 | 2,093 | 2,539 | 2,861 |
| 20 | 0,687 | 1,325 | 1,725 | 2,086 | 2,528 | 2,845 |



| | | | | | | |
|-----------|-------|-------|--------------|-------|-------|-------|
| 21 | 0,686 | 1,323 | 1,721 | 2,080 | 2,518 | 2,831 |
| 22 | 0,686 | 1,321 | 1,717 | 2,074 | 2,508 | 2,819 |
| 23 | 0,685 | 1,319 | 1,714 | 2,069 | 2,500 | 2,807 |
| 24 | 0,685 | 1,318 | 1,711 | 2,064 | 2,492 | 2,797 |
| 25 | 0,684 | 1,316 | 1,708 | 2,060 | 2,485 | 2,787 |
| 26 | 0,684 | 1,315 | 1,706 | 2,056 | 2,479 | 2,779 |
| 27 | 0,684 | 1,314 | 1,703 | 2,052 | 2,473 | 2,771 |
| 28 | 0,683 | 1,313 | 1,701 | 2,048 | 2,467 | 2,763 |
| 29 | 0,683 | 1,311 | 1,699 | 2,045 | 2,462 | 2,756 |
| 30 | 0,683 | 1,310 | 1,697 | 2,042 | 2,457 | 2,750 |
| 40 | 0,681 | 1,303 | 1,684 | 2,021 | 2,423 | 2,704 |
| 60 | 0,679 | 1,296 | 1,671 | 2,000 | 2,390 | 2,660 |
| 120 | 0,677 | 1,289 | 1,658 | 1,980 | 2,358 | 2,617 |
| ~ | 0,674 | 1,282 | 1,645 | 1,960 | 2,326 | 2,576 |

(Sugiyono , 2010; 372)

Berdasarkan perhitungan T-hitung pada T Statistic maka didapatkan nilai sebesar 107.622 untuk Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru , maka rumus untuk mencari T-hitung adalah sebagai berikut

Responden = 30

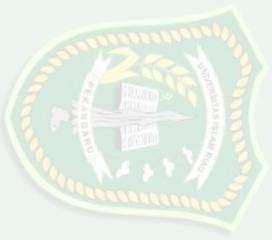
Taraf Signifikan = 5%

DF = Degree Of Freedom (Nilai Derajat Bebas)

N = Jumlah Sampel

K= Jumlah Variabel

DF = N – K = 30 – 2 = 28



Untuk tahap selanjut nya ialah dengan mencari nilai T-tabel di setiap hipotesis yang ada pada penelitian ini

1. Terdapat pengaruh positif antara Kecerdasan Emosional (X) terhadap Kinerja Guru (Y) = 1,701

Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari T-hitung > T-tabel

1. Variabel Kecerdasan Emosional (X) terhadap Kinerja Guru (Y), t-hitung adalah sebesar 107.622 > t-tabel 1,701 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,005$ maka Hipotesis **berpengaruh signifikan**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X) berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap Kinerja Guru (Y).

Keterangan:

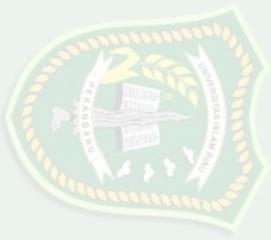
1. Apabila T-hitung > T-tabel, maka variabel bebas dapat menerangkan bahwa benar terdapat pengaruh antara variabel yang diteliti.
2. Apabila T-hitung < T-tabel, maka variabel bebas dapat menerangkan tidak terdapat pengaruh antara variabel yang diteliti

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru

Variabel Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh positif signifikan ($O = 0.964$) dengan variabel Kinerja Guru. Nilai T Statistik pada hubungan konstruk ini adalah $107.622 > 1.98$ dan P Value $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru **terbukti**.





Walaupun ada jawaban responden yang termasuk kategori rendah / kurang setuju seperti indikator Saya dapat merasakan perasaan orang lain dan Guru dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti dengan skor 104 & 100 namun tidak membuat pengaruh yang cukup besar.

Dan juga di dukung dengan adanya nilai R Square 0.929 atau dapat dijelaskan sebagai 92,9% bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Yayuk Sri Mulyani (2022) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Bintang Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa positif berpengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional yang dimiliki setiap guru bisa meningkatkan Kinerja Guru. Hasil dari penelitian ini juga mencerminkan bahwa Kecerdasan Emosional yang ada pada guru SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik mampu meningkatkan Kinerja Guru itu sendiri sehingga berdampak pada cara mengajar yang semakin bagus kepada peserta didiknya.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri Di Kecamatan Kuantan Mudik, maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini.

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik.
2. Kecerdasan Emosional memiliki pernyataan tertinggi yaitu “Saya mampu berinteraksi baik dengan teman sejawat dan peserta didik”. Hal ini bisa dilihat bahwa guru yang mempunyai kecerdasan emosional mampu beradaptasi dengan guru lain nya dan peserta didik yang ada di SMA.
3. Kecerdasan Emosional memiliki pernyataan terendah yaitu “Saya dapat merasakan perasaan orang lain”. Ini memberikan fakta bahwa kepala sekolah wajib melihat guru yang ada di SMA tersebut agar guru lebih bisa merasakan perasaan orang lain.
4. Kinerja guru memiliki pernyataan tertinggi yaitu “Guru hadir di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan”. Bisa dilihat Guru yang mengajar pada SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik memiliki kinerja yang bagus sehingga mereka selalu mentaati peraturan waktu yang telah ditetapkan

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU





5. Kinerja guru memiliki pernyataan terendah yaitu “Guru dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti. Dari hasil analisis deskriptif bahwasanya masih ada beberapa guru yang menyelesaikan pekerjaan mereka dengan kurang baik dan teliti yang dimana ini bisa mempengaruhi kinerja mereka dalam mengajar

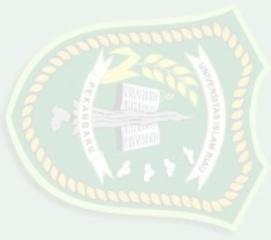
5.2 Saran

Adapun saran – saran yang dapat penulis lakukan dan mungkin akan menjadi masukan bagi SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik yaitu:

1. Bagi kepala sekolah SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai pengaruh positif dan dilihat dari hasil tanggapan responden yang mayoritas baik, namun masih terdapat beberapa hal yang harus di benahi seperti pada variabel Kecerdasan Emosional yang menunjukkan penilaian terendah yaitu, “Saya dapat merasakan perasaan orang lain”. Maka disarankan kepada kepala sekolah agar bisa memperhatikan guru tersebut agar bisa lebih simpati terhadap suasana perasaan orang lain.
2. Kepala sekolah SMA Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik agar dapat lebih memperhatikan hal ini dan bisa diperbaiki untuk kedepan nya seperti pada variabel Kinerja Guru “Guru dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti”. Maka disarankan agar kepala sekolah lebih melatih guru di SMA tersebut agar mereka bisa dan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. (2017). The effect of organizational culture and leadership style towards employee engagement and their impact towards employee loyalty. Asian Journal of Technology and Management Research (AJTMR) ISSN, 2249, 0892.
- Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia, Kinerja Pegawai (Teori, Konsep dan Indikator, Riau : Zanafa Publishing.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2016. Rahasia Sukses Membangun ESQ Power. Jakarta: Arda Tilanta
- Amiruddin, A. (2021). Potensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam, 1(1).
- Arifin, A. R. K., & Fardana, N. A. (2014). Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, 3(3), 188-198.
- Borman, W. & Motowido, S., 1997. Task performance and contextual performance : The meaning for personnel selection research. Human Performance. 10(2), pp. 99-109. Byars & Rue, 2000. Human Resource Management: A Practical Approach. New York: Harcourt Brace
- Chakrabarti dan Chatterjea (2018) Studi tentang kecerdasan emosional
- Cherniss, C. & Goleman, D., 2001. The Emotionally Intelligent Workplace. 1st Edition ed. San Fransisco: Jossey-Bass.



Darmadi. 2018. Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru. Guepedia Publis

Fahmi, Irham. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja.

Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fitriyah, A. (2018). Shadow teacher: agen profesional pembelajaran Bagi siswa dengan disabilitas di SMP Lazuar di Kamila-GIS Surakarta. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 15(2).

Goleman, D. (2019). Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EL Lebih Penting daripada IQ. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Handoko, T. Hani. 2012. Manajemen personalia & sumber daya manusia. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Ibda, Fatimah, 2000. Emotional Intelligence Dalam Dunia Pendidikan, jurnal Didaktika, Vol.2, No. 2, IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Kaswan. (2017). Psikologi Industri & Organisasi: Mengembangkan Perilaku Produktif dan Mewujudkan Kesejahteraan Pegawai di Tempat Kerja. Bandung: Alfabeta.

Kosim, Nanang, 2007. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Guru SDIT Nur Fatahillah Pondok Benda Buaran Serpong

Mathis, R. L. & Jackson, J. H., 2010. Human Resource Management. 13th ed. SouthWe

Meladi RM dan Aziza Nurna. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi.

Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, Padang 23-26 Agustus 3006.



Rissy dan Fitri Widyastuti, dan Nurma Aziza. Singkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dalam Sistem Pendidikan Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.

Michalos, A. C., 2013. Encyclopedia of Quality Life Research. Lisbon: Springer Science and Business Media Dordrecht.

Robbins, S. (2015). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat

Sani, Ahmad. Analisis Pengaruh Burnout dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai PT Bank Mega Syariah Cabang Malang. Jurnal. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang, 2012.

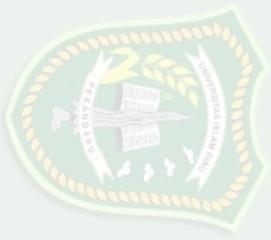
Segal, Jeanne, Melejitkan Kepekaan Emosional: Cara Baru Praktis Untuk Mendayagunakan Potensi Insting dan Kekuatan Emosi Anda, Bandung: Kaifa, 2000.

Setiawan, R Dodi. Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Universitas Azzahra. Jurnal. Universitas Azzahra Jakarta Pusat, 2009

Setiadi, A.V. Aryaguna, 2001. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Keberhasilan Bermain Game, jurnal Anima Indonesian Psychological, vol. 17, No. 1, Universitas Surabaya.

Schuckdck. 2008. Motivation in Education: Theory, Research, and Applications, Third Edition. Penerjemah Ellys Tjo. Jakarta Barat. PT Indeks.

Shapiro, Lawrence E., 2001. Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta



Stein J. Steven dan Book.E Howard (2000) Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar

Kecerdasan Emosional Meraih Sukses. Bandung: Kaifa

Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi. Cet V; Bandung: Alfabeta, 2014.

Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta, 2013. Metode

Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.. Metode

Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alf

Suharsono. (2016). Akselerasi Inteligensi: Optimalkan IQ, EQ, dan SQ. Depok:

Inisiasi Press.

Supardi, D (2016). Kinerja Guru. Jakarta : Rajawali Pers

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen

Wibowo. 2017. Manajemen Kinerja. Edisi kelima. Depok : PT. Raja Grafindo

Persada.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Lampiran I : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK

Assalamu'alaikum wr.wb Responden yang terhormat

Perkenalkan nama saya Agung gumelar, Guna menyusun skripsi dalam rangka memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan program pendidikan S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau diperlukan data-data dan informasi-informasi untuk mendukung penelitian ini.

Demi tercapainya tujuan penelitian ini, maka peneliti memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/I untuk membantu mengisi kuesioner atau daftar pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian atas kesediaan bapak/Ibu/Saudara/I yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan memohon maaf apabila terdapat pernyataan yang kurang berkenan di hati Bapak/Ibu/Saudara/i.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



KUESIONER

1. PROFIL RESPONDEN

Nama :
Lama Bekerja :
Jenis Kelamin :
Pria :
Wanita :

Usia
<21 tahun :
21-25 tahun :
26-30 tahun :
31-35 tahun :
>35 tahun :

Pendidikan
SMA/SMK :
D3 :
S1 :
S2 :

2. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Kuesioner berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Responden bisa mengisi pada tanda cheklist(√) pada kotak jawaban yang anda pilih yang menunjukkan seberapa besar tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan anda terhadap pernyataan tersebut.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Kuesioner

Kecerdasan Emosional

| Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
|---|----|---|----|----|-----|
| KESADARAN DIRI | | | | | |
| 1. Saya mampu mengetahui perasaan saya sendiri | | | | | |
| 2. Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri saya | | | | | |
| 3. Saya bisa mengatakan kapan saya menjadi marah ketika menghadapi sesuatu yang membuat saya kesal | | | | | |
| EMPATI | | | | | |
| 1. Saya dapat merasakan perasaan orang lain. | | | | | |
| 2. Saya memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. | | | | | |
| 3. Saya juga ikut merasakan sedih terhadap musibah yang sedang dialami teman sejawat dan peserta didik walaupun saya tidak mengalaminya | | | | | |
| KETERAMPILAN SOSIAL | | | | | |
| 1. Saya mampu berinteraksi baik dengan teman sejawat dan peserta didik. | | | | | |
| 2. Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan. | | | | | |
| 3. Saya memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. | | | | | |
| 4. Saya memberikan tugas kepada peserta didik apabila berhalangan hadir untuk mengajar | | | | | |

Kinerja guru

| Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
|---|----|---|----|----|-----|
| HASIL KERJA | | | | | |
| 1. Guru mampu mencapai target yang ditetapkan pimpinan sekolah | | | | | |
| 2. Guru dapat memenuhi beban kerja yang ditetapkan pimpinan sekolah | | | | | |
| 3. Guru dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti | | | | | |
| 4. Guru dapat menyelesaikan sesuai standar yang ditetapkan pimpinan sekolah | | | | | |
| KETEPATAN WAKTU | | | | | |





| | | | | | |
|---|----|---|----|----|-----|
| 1. Guru hadir di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan | | | | | |
| 2. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu | | | | | |
| 3. Pekerjaan dapat guru selesaikan tepat waktu | | | | | |
| KOMUNIKASI | SS | S | KS | TS | STS |
| 1. Guru memberikan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari hari | | | | | |
| 2. Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat dan benar | | | | | |
| 3. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung | | | | | |

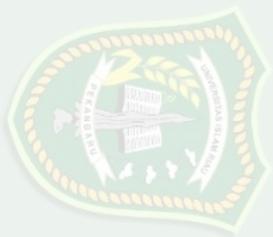
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Lampiran II : Tabulasi Responden

| KECERDASAN EMOSIONAL (X) | | | | | | | | | | |
|--------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| No | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 |
| 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 7 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 9 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 10 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 11 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 12 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 13 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 |
| 14 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| 15 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 16 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 17 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| 18 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 19 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 20 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| 21 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 22 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 24 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 25 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 |
| 26 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 27 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 28 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 30 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |

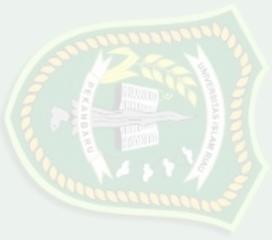
ISLAM RIAU



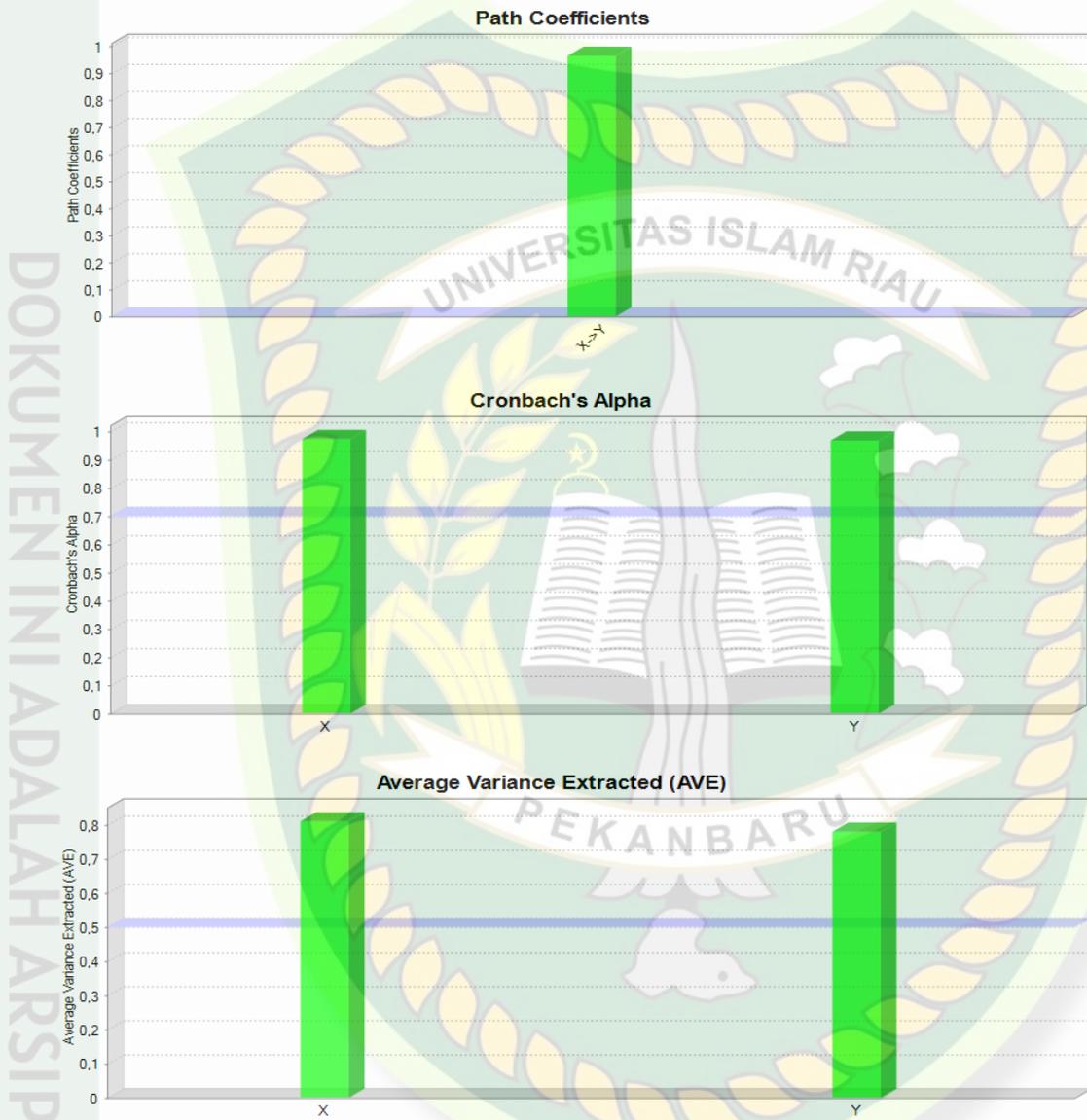
KINERJA GURU (Y)

| No | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| 1 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 8 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 11 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 13 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 14 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| 15 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 16 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 |
| 17 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 18 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 |
| 20 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 21 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 22 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 24 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 25 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 26 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 29 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 30 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |

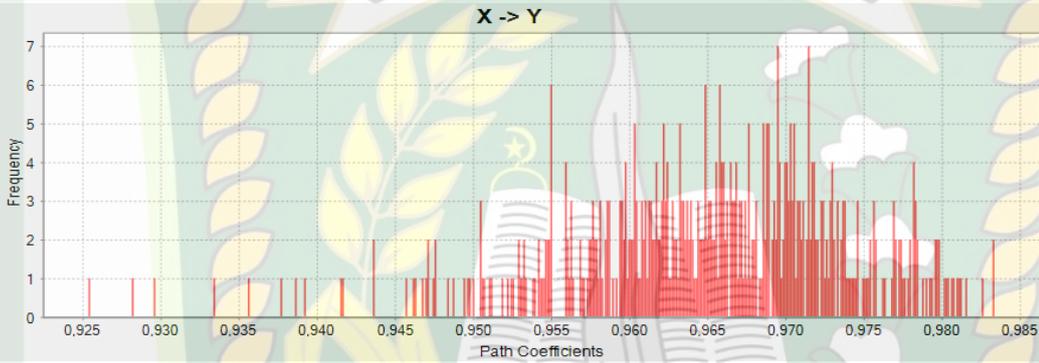
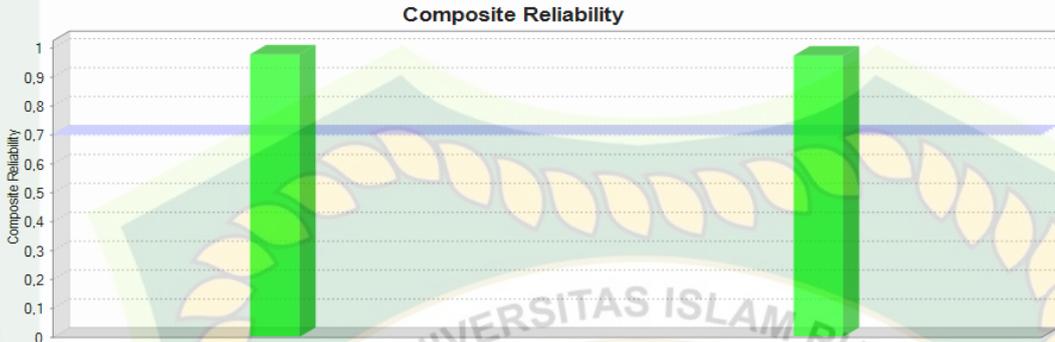
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Lampiran III; Hasil Olahan Data Smart PLS 3.0 2023



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

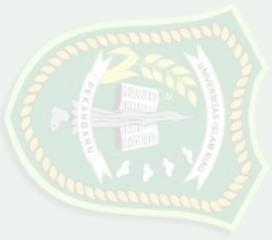


DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

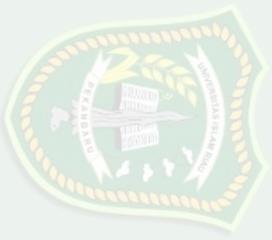


Lampiran Gambar:



Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

DOKUMEN INI ADALAH PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU